

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA
DI DESA TANGGA BOSI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Oleh :

NUR SYAFIQOH

NIM. 51154183

Program Studi

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA
DI DESA TANGGA BOSI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
Ekonomi Islam**

Oleh :

NUR SYAFIQOH

NIM. 51154183

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR SYAFIQOH**
Nim. : 51154183
Tempat/Tgl. Lahir : Tangga Bosi, 25 Oktober 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Perhubungan, Laut Dendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA DI DESA TANGGA BOSI KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Juli 2019

Yang membuat

pernyataan

NUR SYAFIQOH

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA
DI DESA TANGGA BOSI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:

NUR SYAFIQOH

Nim. 51154183

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 15 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sugianto, MA
NIP.19670602000031003

Sri amadhani, MM
NIP.197510152005012004

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag

NIP.19760126 200312 2 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA DI DESA TANGGA BOSI KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”** an. Nur Syafiqoh, NIM 51154183 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 26 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 26 Juli 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP. 19760126 200312 2 003

Imsar, M.Si
NIP. 19870303201503 1 004

Anggota

1. Yusrizal, M.Si
NIP.19750522 209001 1 006

2. Imsar, M.Si
NIP. 19870303 201503 1 004

3. Dr. Sugianto, MA
NIP.196706072000031003

4. Sri Ramadhani, MM
NIP. 197510152005012004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dengan pembimbing I Dr. Sugianto, MA dan pembimbing II Sri Ramadhani, MM.

Penelitian ini bertujuan Untuk menguji pengaruh pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, pendapatan istri, dan tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Sumber pengumpulan data yang digunakan adalah Data primer, data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS release 20.0 for windows*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, rata-rata perkiraan pendapatan, dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen dan keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian diperoleh nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0.714 atau 71%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, pendapatan istri, dan tingkat pendidikan mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu keputusan ibu rumah tangga bekerja (Y) sebesar 71%, sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk variabel pendapatan suami berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dengan signifikansi 0,014 dan t hitung sebesar 2,514. Untuk variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dengan signifikansi 0,004 dan t hitung sebesar 2,987. Untuk variabel umur berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dengan signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 8,048. Untuk variabel rata-rata perkiraan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dengan signifikansi 0,590 dan t hitung sebesar 0,530. Untuk variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dengan signifikansi 0,048 dan t hitung sebesar 2,002.

Kata Kunci: Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Rata-rata Perkiraan Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya dapat merampungkan penelitian ini. Di samping itu, shalawat dan salam di sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia sebagai ajaran Rahmat al lailamin.

Dalam upaya penulisan untuk merampungkan perkuliahan serta berusaha untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis berkewajiban mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi. Adapun judul penelitian tersebut adalah: **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Berkat usaha yang maksimal dan dibarengi doa serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu dalam pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih yang pertama penulis sampaikan Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda tercinta H. Muhammad Said Pulungan**, dan **Ibunda tercinta Nur Yasni Nasution** juga seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dorongan semangat, bantuan baik berupa moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas diperkuliahan sehingga dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan namun dengan usaha, semangat dan do'a yang maksimal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, dalam penyelesaian ini juga banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA.** Selaku Rektor Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara

2. **Bapak Dr. Andri Soemitra, MA.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. **Ibu Dr. Marliyah MA.** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus pembimbing akademik saya.
4. **Bapak Dr. Sugianto, MA.** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
5. **Ibu Sri Ramadhani, MM.** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
6. Seluruh staf pengajar dan dan pegawai lingkungan Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
7. Keluarga besar saya, yang selalu memotivasi (ayah & bunda, Abang, kakak, serta adik saya tercinta) terima kasih atas dukungannya.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Ekonomi Islam – C stambuk 2015 yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Teman- teman saya (Merlinda Sundri, Hamidah Siregar, Listiyana, Khairunnisak Silaen, Devi Malinda Rambe, Aida Khairani Lubis, Marlindiana,) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Akhirnya penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaannya, oleh karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat lah penulis harapkan. Semoga skripsi ini ada manfaatnya untuk semua mengharapakan semoga Allah SWT meridhoi kerja dan usaha-usaha yang telah dikerjakan selama ini. Aminn.

Medan, Juli 2019

NUR SYAFIQOH

NIM. 51154183

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	11
 BAB II : KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Ketenagakerjaan	13
2. Kedudukan Tenaga Kerja Wanita	17
a. Sisi Individu	17
b. Sisi Hukum	18
c. Sisi Sosial Masyarakat.....	20
d. Sisi Agama- Budaya.....	21
3. Peran Tenaga Kerja Wanita Berkeluarga.....	22
a. Peran di dalam Keluarga	22
b. Peran di dalam Masyarakat	23
c. Peran di Negara	23
d. Peran Dalam Pembangunan	
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita	

Berkeluarga Untuk Bekerja.....	25
a. Pendapatan Suami.....	25
b. Jumlah Tanggungan Keluarga	26
c. Umur	27
d. Pendapatan Istri	27
e. Tingkat Pendidikan.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pemikiran	32
D. Hipotesis	33

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Mandailing Natal	44
2. Deskripsi Variabel	46
3. Analisis Deskriptif Variabel.....	51
4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikoleniaritas	55
c. Uji Heteroskedastisitas	56
5. Hasil Uji Hipotesis	56
a. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	56
b. Uji t (Parsial)	57
c. Uji F (Simultan)	63

6. Uji Model	64
B. Pembahasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran - Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
1.1.Persentase Tingkat Pendidikan	6
1.1. Jumlah Perempuan di Kecamatan Siabu	7
1.2. Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja	8
1.3. Distribusi Pengambilan Sampel	36
1.4. Pendapatan Suami Responden	45
1.5. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	46
1.6. Umur Responden	46
1.7. Pendapatan Responden	47
1.8. Tingkat Pendidikan	47
1.9. Lama Wanita Bekerja	48
1.10. Hasil Analisis Deskriptif	49
1.11. Uji Kolmogrov-Smirnov	52
1.12. Uji Multikolinieritas	53
1.13. Uji Heteroskedastisitas	54
1.14. Uji R^2	55
1.15. Uji t	56
1.16 Uji F Simultan.....	61
1.17 Uji Model	63
1.18 Grafik Histogram	51
1.19. Grafik Uji Normalitas.....	51
1.20. Grafik Scatterplot.....	54

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya produksi, serta merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang. Kemajuan ekonomi adalah komponen utama pembangunan, namun bukan merupakan satu-satunya yang diharapkan dari pelaksanaan pembangunan. Menurut Todaro, pembangunan seharusnya dipahami sebagai suatu proses yang berdimensi jamak yang melibatkan soal pengorganisasian dan peninjauan kembali keseluruhan sistem ekonomi dan sosial. Selain peningkatan pendapatan dan output, pembangunan juga berurusan dengan perubahan mendasar tentang kelembagaan, sosial, dan struktur administrasi serta sikap masyarakat baik berdasarkan kebiasaan maupun kepercayaan.¹

Dalam masa pembangunan sekarang ini, peran dan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang dari golongan apapun sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Pembangunan erat kaitannya dengan masalah kependudukan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Upaya untuk melibatkan perempuan dalam pembangunan dilakukan karena perempuan merupakan sebagian besar sumber daya manusia yang tersedia sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Jumlah perempuan yang demikian besar merupakan asset dan problematika di bidang ketenagakerjaan. Salah satu upaya pemerintah tersebut berupa pengembangan program pengentasan buta aksara bagi perempuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan Sumber daya Manusia (SDM) di Indonesia. Dengan mengelola potensi perempuan melalui bidang pendidikan dan pelatihan maka tenaga kerja perempuan akan semakin menempati posisi yang lebih terhormat untuk mampu mengangkat derajat bangsa. Sejalan dengan proses pembangunan yang dilakukan,

¹Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga* .(Jakarta:Erlangga, 2000) hal.78

bangsa Indonesia menempati kedudukan perempuan sejajar dengan kaum pria sebagai sumber daya insani bagi pelaksanaan pembangunan disegala bidang. Dukungan pemerintah terhadap hal tersebut diawali dengan komitmen Indonesia untuk mengentaskan pengarusutamaan gender sejak tahun 1978, walaupun masih ditujukan bagi upaya peningkatan peranan perempuan yang lebih mengarah pada pemberdayaan perempuan di dalam keluarga. Pada tingkat Internasional Indonesia telah menandatangani Beijing Platform for Action mengenai agenda kesepakatan internasional untuk memberdayakan perempuan, yang dihasilkan mengenai konferensi Dunia IV tentang perempuan pada tahun 1995. Indonesia memberikan respon pada tahun 1999 dalam TAP MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang kesetaraan dan keadilan gender yang telah dituangkan dalam GBHN 1999.²

Seiring dengan pencapaian kesetaraan antara laki-laki dan perempuan melalui proses pelaksanaan program yang telah dilakukan pada seluruh bidang pembangunan, pemerintah melakukan perubahan-perubahan regulasi yang bertujuan untuk mewujudkan gender menjadi lebih nyata. Hal ini ditujukan dengan keluarnya Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan salah satu agenda utama menciptakan Indonesia yang adil dan demokratis. Pelaksanaan pembangunan yang terdapat program pengrusutamaan gender tersebut bukan hanya dilakukan oleh pemerintah pusat, melainkan juga dilakukan oleh pemerintah daerah. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pedoman umum pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah yang di tuangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2008. Berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah mengartikan pembangunan di Indonesia yang menuntut peran serta seluruh masyarakat secara aktif untuk berkembang dan maju tanpa

² Sadiawati Diani. *Regulasi (Peraturan Perundang-undangan dan pengarusutamaan gender)*. www.bappenas.go.id. di downloaad 27 Desember 2018

pengecualian antara laki-laki dan perempuan. Potensi kaum perempuan sebagai salah satu unsur dalam menunjang pembangunan tidak dapat diasingkan lagi, baik perannya secara langsung maupun tidak.

Pemerintah mengeluarkan adanya slogan pemberdayaan perempuan (*women empowerment*) salah satu diantaranya melalui program badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN). Dengan adanya program BKKBN yang diluncurkan pemerintah ini mempunyai tujuan bahwa upaya prioritas yang digalakkan untuk mendongkrak status keluarga pra sejahtera menjadi keluarga sejahtera satu adalah melalui pemberdayaan wanita. Keterlibatan wanita dan pria dalam pekerjaan mempunyai motif dan tujuan yang berbeda. Bagi pria bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalani karena tanggung jawab sebagai pencari nafkah. Sedangkan wanita, khususnya yang berstatus kawin menurut Fanny Fredlina, menentukan untuk memasuki angkatan kerja merupakan pilihan yang sulit, karena semua tergantung dari keadaan sosial ekonomi masing-masing keluarga mereka.³

Kehadiran wanita sebagai salah satu potensi yang besar sangatlah dibutuhkan, walaupun tingkat partisipasinya sangat rendah dalam suatu pekerjaan daripada laki-laki. Karena motivasi kerja wanita sangat dipengaruhi anggapan masyarakat bahwa lebih baik wanita melaksanakan fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Bagi wanita keterlibatannya didalam ketenagakerjaan mempunyai arti tersendiri dalam kehidupannya yaitu, sebagai individu, isteri, ibu rumah tangga dan anggota masyarakat.

Menurut Swasono, besar kecilnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dipengaruhi oleh ekonomi keluarga, semakin besar pendapatan keluarga akan menyebabkan keluarnya tenaga kerja wanita dari pasar kerja apabila wanita tersebut adalah sebagai pencari penghasilan tambahan bagi

³Fanny Fredlina. *Mengapa Perempuan Bekerj?.*(<http://www.SangCerpensBercerita.co.id>). Di download tanggal 03 Januari 2019

keluarganya.⁴ Hal tersebut mengidentifikasi bahwa faktor ekonomi memang masih menjadi alasan mengapa seorang wanita khususnya ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja. Begitu pun dengan kondisi keluarga berupa berapa banyak yang harus ditanggung atau dinafkahi. Keputusan seorang ibu rumah tangga untuk bekerja juga dipengaruhi oleh hal tersebut.⁵

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan rakyat adalah jumlah dan persentase penduduk miskin. Berkurangnya penduduk miskin mencerminkan pendapatan penduduk yang meningkat, sedangkan meningkatnya jumlah penduduk miskin memberi indikasi menurunnya pendapatan penduduk. Wanita yang sudah menikah, yang pendapatannya rendah dari garis kemiskinan, cenderung untuk masuk ke dalam pasar kerja. Menurut Elfindri dan Nasri, kondisi ekonomi yang rendah akan mempengaruhi aktivitas ekonomi. Maksudnya semakin rendah pendapatan keluarga sementara tanggungan keluarganya besar maka akan semakin besar pula peranan wanita sebagai penyangga ekonomi di keluarganya. Wanita yang sudah menikah yang pendapatannya rendah dari garis kemiskinan, cenderung untuk masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Pada negara berkembang seperti Indonesia, secara relatif cukup banyak terdapat rumah tangga dengan pendapatan lebih rendah dari tingkat subsisten. Inilah yang menyebabkan banyaknya wanita yang masuk ke pasar kerja baik di dalam dan di luar negeri dengan alasan tingkat kemiskinan yang mendasar dan bertujuan mencapai tingkat pendapatan di atas tingkat subsisten.⁶

⁴ Pudjiwati Sayogya. *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat di Desa*. (Jakarta: CV Rajawali, 1983) hal. 132

⁵ Mulyani Sri. 2009. Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Kec. Purworejo.Kab. Klaten, Jateng). Surakarta di download pada tanggal 31 Desember 2018.

⁶Elfindri, dan Bachtiar, Nasir. *Ekonomi Ketenaga Kerjaan*, (Andalas University press: Padang 2004).

Sonny mengatakan mengatakan bahwa pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM. Pendidikan dan latihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dan latihan di pandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja.⁷ Seperti menurut Lupi Riyani hal ini terjadi mungkin karena jumlah anak/tanggung keluarga mempengaruhi volume kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Semakin banyak jumlah anak semakin besar biaya hidup mereka. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja.⁸ Payaman juga mengatakan pendidikan juga meningkatkan aspirasi dan harapan wanita akan penghasilan yang lebih besar dan penghidupan yang lebih baik. Semakin tinggi upah semakin banyak tenaga kerja yang bersedia menawarkan tenaganya. Tenaga kerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertinggi kemampuan kerja dan selanjutnya kemampuan kerja menaikkan produktivitas.⁹

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan dari peran seseorang. Dengan adanya ilmu, maka orang tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat berperan lebih banyak untuk kepentingan masyarakat. Secara teoritis, pendidikan bagi wanita akan meningkatkan penawaran dan permintaan akan tenaga kerja mereka. Pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan

⁷ Sonny Sumarsono. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hal. 190

⁸ Lupi Riyani. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 1991-2001*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta). di download tanggal 13 maret 2019.

⁹ Payaman Simanjuntak. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: LPEFE-UI Jakarta, 1998) hal.574

meningkatkan keahlian seorang wanita. Faktanya kebanyakan wanita di kota telah menempuh jenjang pendidikan yang tinggi dan merasa sayang bila tidak menggunakan ijazahnya untuk bekerja.¹⁰ Untuk kecamatan siabu persentase penduduk pada berusia 15 tahun ke atas umumnya menamatkan pendidikan setingginya pada tingkat SLTA sebesar 34,70% untuk laki-laki dan 31,86% untuk perempuan. Kemudian disusul dengan penduduk yang menamatkan pendidikan setinggi-tingginya pada tingkat SD dan SLTP dan pada tingkat Akademik atau D-III, penduduk perempuan mempunyai persentase lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang di ambil dari data bps kecamatan siabu.

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan Tahun 2017 di Kecamatan Siabu

Tingkat Pendidikan Tertinggi	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata
Belum tamat SD	18,44	18,24	18,34
SD	18,51	22,80	20,65
SLTP	20,59	20,98	20,79
SLTA	34,70	31,86	33,28
Diploma I/II/III	2,90	2,68	3,60
Perguruan Tinggi	5,47	3,44	4,45

Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2017.

Bila kita lihat dalam tabel 1.1, penduduk laki-laki dan perempuan pada tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan SD dan SLTP terjadi hal yang berkebalikan. Pada penduduk laki-laki, SLTP menempati urutan kedua tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan sebesar 20,59%

¹⁰Fanny Fredlina. *Mengapa Perempuan Bekerja?* (<http://www.SangCerpenisBercerita.co.id>). Di download tanggal 03 Januari 2019

setelah SLTA sebesar 34,70%. Sedangkan pada penduduk perempuan, SLTP menempati urutan ketiga tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebesar 20,98% setelah SLTA sebesar 31,86% dan SD sebesar 22,80%.

Menurut Mantra, kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai sebagai kelompok produktif dan kelompok penduduk 65 tahun keatas sebagai kelompok pendduk tidak lagi produktif.¹¹

Seorang wanita yang sedang berada pada masa produktif yaitu usia angkatan kerja yang memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja daripada yang berada di luar angkatan kerja. Keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja salah satunya dipengaruhi oleh usia. Usia wanita aktif atau produktif akan meningkatkan keinginan mereka untuk bekerja dan mengenal banyak hal. Dalam hal ini tidak terkecuali para ibu rumah tangga.¹²

Perempuan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga sebagai tenaga kerja yang terdidik. Potensi sumber daya yang besar ini dapat dilihat pada tabel 1.2 yang diambil dari data jumlah penduduk kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 1.2
Jumlah Perempuan Berdasarkan Desa di Kecamatan Siabu
(Dalam Jiwa)

No	DESA	Jumlah
1	Sihepeng	1.118
2	Sihepeng Sada	360
3	Sihepeng Dua	663
4	Sihepeng Tolu	1.026

¹¹ Ida Bagus Mantra. *Demografi Umum*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003)

¹²Demartoto A. *Menyibak Sensitivitas Gender dalam Keluarga Difabel*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), diakses tanggal 04 januari 2019

5	Sihepeng Opat	800
6	Sihepeng Lima	1.183
7	Sibaruang	1.985
8	Hutaraja	1.758
9	Hutapuli	3.49
10	Simangambat	9.592
11	Lumban Pinasa	649
12	Bonan Dolok	2.430
13	Siabu	3.632
14	Simaninggir	927
15	Huraba I	627
16	Huraba II	2.034
17	Luman Dolok	5.229
18	Aek Mual	613
19	Sinanoan	1.128
20	Tangga Bosi	4.590
21	Pintu Padang Jae	942
22	Pintu Padang Julu	1.606
23	Hutabaringin	930
24	Hutagodang Muda	2.734
25	Muara Batang Angkola	975

Sumber: BPS Kecamatan Siabu 2017

Apabila kita lihat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di desa Tangga Bosi cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kaum wanita sebagai salah satu unsur dalam menunjang pembangunan tidak perlu diragukan lagi keberadaannya, baik peranannya secara langsung maupun tidak langsung. Adanya potensi yang cukup besar dari wanita ini, tidaklah mengherankan apabila pemerintah mulai

memperhatikan bagaimana memberdayakan penduduk wanita yang ada. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.3

Tabel 1.3
Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Umur	Laki-laki	Perempuan
15-25	81,62%	61,37%
26-35	77,44%	59,84%
36-45	76,03%	57,19%
46-59	57,28%	55,93%
60+	25,76%	11,05%

Sumber: BPS Kecamatan Siabu 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat pada umur 15-25 tingkat angkatan kerja mula-mula meningkat sesuai dengan penambahan umur kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau tua. Seorang wanita yang berada pada masa produktif yaitu usia angkatan kerja memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja daripada yang berada di luar usia angkatan kerja. Usia wanita yang sedang aktif atau produktif akan meningkatkan keinginan mereka untuk bekerja dan mengenal banyak hal. Dalam hal ini tidak terkecuali ibu rumah tangga yang berada di desa Tangga Bosi kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal.

Kasus di Desa Tangga Bosi menunjukkan bahwa banyaknya wanita yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, tetapi lambat laun telah bekerja diluar rumah hal ini disebabkan karena guna memperoleh penghasilan yang lebih banyak dan untuk meningkatkan pendapatan, dengan harapan pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan status sosial rumah tangganya. Pekerjaan tersebut dilakukan karena adanya dorongan ekonomi yang dirasa belum terpenuhi jika kebutuhan keluarga hanya di topang oleh kepala rumah tangga. Tentu peran seperti ini didasarkan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, seiring dengan

bertambahnya jumlah anak/tanggungan keluarga, kebutuhan konsumsi, biaya pendidikan dan lain sebagainya.

Realita menunjukkan bahwa kaum wanita di era saat ini memiliki peran yang cukup besar dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Upaya yang dilakukan perempuan dalam lingkup domestik maupun publik memiliki harapan untuk meningkatkan status ekonomi baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Sudah tentu hal itu akan berdampak terhadap sendi-sendi kehidupan sosial, baik positif maupun negatif.

Dengan adanya permasalahan diatas, dapat menunjukkan bahwa dasar dan tujuan mereka ingin mencari kerja adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan harapan dapat meningkatkan status sosial ekonomi di masyarakat dan ingin membantu suami bekerja untuk mencari tambahan penghasilan guna memenuhi kehidupan mereka .

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.
2. Adanya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarganya.
3. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang harus di tanggung oleh suami.
4. Banyak nya ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi.
5. Banyak ibu rumah tangga yang masih dalam usia produktif.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar pengertian yang timbul tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Kelima variabel bebas tersebut adalah pendapatan suami, jumlah tanggungan, umur, rata-rata perkiraan pendapatan dan tingkat pendidikan. Sedangkan keputusan ibu rumah tangga bekerja sebagai variabel terikat. Sementara lokasi penelitian di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan suami berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah umur berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apakah rata-rata perkiraan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
6. Apakah pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, rata-rata perkiraan pendapatan, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja Desa di Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini pada dasarnya meliputi:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan suami terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabuataen Mandailing Natal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Untuk mengetahui pengaruh umur terhdap keputusan ibu rumah tangga unntuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Untuk mengatahui pengaruh rata-rata perkiraan pendapatan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- e. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan megenai faktor apa yang mempengaruhi ibu rumah tangga untuk bekerja.
2. Bagi UIN Sumatera Utara menambah referensi perpustakaan FEBI mengenai faktor apa yang mempengaruhi ibu rumah tangga untuk bekerja.
3. Bagi Pemerintahan Daerah untuk menambah informasi mengenai tenaga kerja wanita berumah tangga dan diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan dan regulasi terkait dengan tenaga kerja wanita .

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Konsep Ketenagakerjaan

Pembangunan ekonomi merupakan modal utama untuk mengatasi keterbelakangan dan kemiskinan dengan tujuan untuk mencapai suatu Negara yang maju, makmur, dan modern. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penopang utama. Oleh karena itu, perlu pemamfaatan yang tepat dan efektif agar keberadaan SDM dalam konsep ketenagakerjaan di suatu Negara dapat menjadi faktor penting untuk pembangunan suatu bangsa. SDM merupakan semua kegiatan manusia yang prouktif dan semua potensinya untuk memberikan sumbangan yang produktif bagi masyarakat.¹³

Pembangunan ketenagakerjaan adalah suatu yang perlu dilakukan oleh Negara Indonesia. Pembangunan ketenagakerjaan dilakukan dengan tujuan, antara lain.¹⁴

1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.
2. Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional daerah.
3. Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarga.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Kep. 250/Men/XII/2008 tentang Klasifikasi dan Karakteristik Dtaa dari

¹³Suroto. *strategi pembangunan dan perencanaan kesempatan kerja*. (Yogyakarta: Gajah mada university perss, 1992) hal.87

¹⁴Mulyadi. *Ekonomi Sumber Data Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo parsada, 2003) hal.207

jenis Informasi Ketenagakerjaan dalam Bab I Pasal I dijelaskan tentang konsep Ketenagakerjaan, yaitu antara lain:

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia Kerja (15 Tahun atau lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran yang aktif mencari pekerjaan.

Menurut Sonny Sumarsono, angkatan kerja termasuk golongan yang aktif secara ekonomis, golongan yang terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperoleh pekerjaan (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dipasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*).¹⁵

Angkatan kerja yang mengalami pertumbuhan yang cepat akan membawa beban dalam perekonomian seperti adanya penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Apabila besarnya lapangan kerja tidak mampu menampung semua angkatan kerja, atau dengan kata lain tambahan penawaran tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan tambahan permintaan tenaga kerja, maka hal tersebut akan menambah besar tingkat pengangguran yang sudah ada.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah tingkat kegiatan masyarakat yang akan mempengaruhi besarnya angka persediaan tenaga kerja yang formulanya adalah kerja dibagi penduduk dalam usia kerja. TPAK ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain golongan umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, perkembangan ekonomi, dan lain-lain.

Sonny menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah TPAK, antara lain;

1. Jumlah penduduk yang masih bersekolah, semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin jumlah angkatan kerja dan jumlah TPAK.

¹⁵Sonny Sumarsono. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003) hal. 193

2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga, maka semakin kecil TPAK.
3. Tingkat penghasilan keluarga, keluarga dengan penghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi jumlah TPAK relatif.
4. Struktur umur, penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggungjawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Penduduk pada umur 25-55 tahun, terutama laki-laki dituntut untuk mencari nafkah, sehingga TPAK relatif besar.
5. Tingkat upah, semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin tinggi anggota keluarga yang tertarik masuk pasar tenaga kerja, sehingga semakin tinggi tingkat TPAK.
6. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk yang bekerja, sehingga TPAK semakin besar pula.
7. Kegiatan ekonomi, program pembangunan yang memberikan keterlibatan lebih banyak orang, yang akan memberikan harapan baru dalam peningkatan partisipasi kerja, sehingga semakin bertambahnya kegiatan ekonomi semakin besar TPAK.

Beberapa faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap curahan kerja, antara lain: alasan ekonomi yang merupakan faktor dominan, karena digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga, jumlah orang yang di tanggung, keadaan sosial-ekonomi keluarga, pemilihan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga seperti umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki oleh anggota keluarga lain.¹⁶

¹⁶Sonny Sumarsono. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003) hal.256

3. Tenaga Kerja (*Employment*)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerjaan tersebut termasuk pulak pekerjaan yang tak di bayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Sonny Sumarsono juga mengatakan bahwa tenaga kerja adalah semua orang bersedia atau untuk sanggup bekerja, yang meliputi mereka bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima berupa upah, atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.¹⁷

Perempuan kerja adalah perempuan sebagai ibu rumah tangga dan berpikiran merdeka untuk pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat dan diri mereka masing-masing, berjiwa demoraktis, terbuka pada pendapat baru dan tidak apatis pada persoalan sosial, ekonomi dan politik yang terjadi dalam masyarakat. Sucihatiningsih menjelaskan, bahwa keterlibatan wanita dalam pekerjaan mencari nafkah dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi mencakup umur, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor luar meliputi tingkat upah, tingkat ekonomi, tingkat teknologi dan lain sebagainya.¹⁸ Menurut Suwarno Saljo bahwa secara umum ada tiga hal yang menyebabkan makin banyaknya wanita yang bekerja diluar rumah, yaitu keharusan ekonomi, karena pembangunan memerlukan tenaga kerja dan wanita merupakan sumber daya manusia.¹⁹

¹⁷ ibid

¹⁸Sucihatiningsih. *Jam Kerja Wanita Ibu Rumah Tangga diluar Sektor Pertanian dan faktor-faktor yang Memengaruhi di Desa Sidomulya Kecamatan Candi Mulyo Kabupaten Malang*. <http://unnes.ac.id>. Di akses tanggal 1 februari 2019.

¹⁹Ibid

4. Bukan Tenaga Kerja (*Unemployment*)

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun.²⁰ Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

Bukan tenaga kerja terbagi menjadi dua, yaitu penganggur terbuka dan setengah menganggur. Penganggur terbuka adalah mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mrndapatkan pekerjaan, sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Sedangkan setengah penganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (dari 1 samapi 34 jam seminggu).

2. Kedudukan Tenaga Kerja Wanita

Kedudukan tenaga kerja wanita merupakan hal penting yang menjadi bahasan masyarakat karena banyak hal yang mendasari persepsi mengenai hal tersebut, antara lain:

a. Sisi Individu

Satu konsep penting yang di perkenalkan Maslow adalah adanya teori kebutuhan dalam diri manusia yang terbagi menjadi dua yaitu kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Terdapat perbedaan antara kebutuhan dan kebutuhan tumbuh. Kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, cinta, dan penghargaan) adalah keebutuhan yang penting untuk kebutuhan fisik dan psikologis, kebutuhan harus dipenuhi. Sekali keutuhan ini dipenuhi, motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan ini surut. Sebaliknya kebutuhan tumbuh, sebagai misal kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, menghargai keindahan atau menumuhkan dan mengembangkan apresiasi (penghargaan) dari orang lain, tidak pernah dapat di penuhi seluruhnya. Dalam kenyataannya, semakin orang dapat

²⁰Diani Sadiawati. *Regulasi (Peraturan Perundang-undangan dan pengarusutamaan gender)*. www.bappenas.go.id.diakses 27 Desember 2018

memenuhi kebutuhan mereka untuk mengetahui dan mamahami dunia di sekeliling mereka, motivasi belajar mereka dapat menjadi semakin besar dan kuat.²¹

b. Sisi Hukum

Dalam mewujudkan keadilan gender diperlukan kebijakan pemerintah dengan mengadakan pembaruan hukum, perubahan dan pembetulan undang-undang yang berperspektif gender. Berikut ini adalah kategori peraturan perundang-undangan setelah di analisis dengan perspektif gender, yaitu:

1) Bias Gender/Diskriminatif

Regulasi dikatakan bias gender apabila:

- a) Peraturan perundang-undang hanya ditujukan kepada satu pihak saja, laki-laki atau perempuan, yang berakibat pihak lain tidak dapat melakukan kegiatan sesuai yang dikehendaki.
- b) Perundang-undangan membatasi gerak perempuan/laki-laki untuk melakukan berbagai kegiatan dibidang hukum, politik, sosial, ekonomi, dan budaya.
- c) Perundang-undangan tersebut memperkuat hubungan sosial yang patriakis dan mengabaikan pengalaman perempuan.
- d) Perundang-undangan tersebut mencabut hak dan kebebasan perempuan untuk melakukan berbagai kegiatan di berbagai bidang kehidupan.
- e) Peraturan perundang-undangan yang mendiskriminasikan perempuan/laki-laki sehingga keduanya termarginalisasi dan menjadi orang nomor dua.
- f) Perundang-undangan tersebut membatasi perempuan dan laki-laki untuk dapat dipilih dan memilih serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan tersebut.

²¹ Habibi Syahrir. *Teori Kebutuhan Maslow* Didownload dari [http://www.Motivasi Belajar dan Teori Kebutuhan \(Maslow\).co.id](http://www.MotivasiBelajar.com). tanggal 18 November 2018.

2) Netral Gender

Regulasi dikatakan netral gender apabila:

- a) Peraturan perundang-undangan yang dibuat untuk laki-laki dan perempuan, namun dampak pelaksanaannya mengakibatkan kerugian pihak perempuan dan laki-laki.
- b) Peraturan perundang-undangan yang dibuat tanpa melihat perbedaan kebutuhan, pengalaman, permasalahan laki-laki dan perempuan.
- c) Perundang-undangan yang dibuat menganggap bahwa selama ini perempuan sudah mendapat hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki.

3) Responsif Gender

Regulasi dikatakan responsif gender apabila:

- a) Perundang-undangan dibuat dengan memberikan hak-hak dan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi sebagai obyek dan subyek di berbagai bidang pembangunan.
- b) Perempuan sangat tertinggal dalam salah satu bidang pembangunan dapat dibuat “Affirmativ – Action” (tindakan khusus sementara) untuk mengejar ketertinggalannya.
- c) Perempuan mengalami permasalahan gender yang serius (misal: KDRT, Trafiking) dapat dibuat undang-undang khusus untuk perempuan.

Di bawah ini merupakan regulasi di Indonesia yang telah mendukung responsif gender, antara lain:

a. Undang-undang Dasar 1945 yang telah diamandemen

Ketentuan-ketentuan yang memperhatikan azas-azas non-diskriminasi dan lebih menyertakan gender:

1. Pasal 27 (1) : Azas non diskriminasi

2. Pasal 28 C: Hak untuk mengembangkan diri, meningkatkan kualitas hidup dan hak mendapatkan pendidikan dan hak untuk bekerja dan mendapat imbalan serta perlakuan adil dan layak dalam hubungan kerja.
 3. Pasal 28 D (3): Hak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintah.
- b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008
- Peraturan ini berisi tentang pedoman umum pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah.
- c. Sisi Sosial – Masyarakat

Meski bukan fenomena baru, namun masalah perempuan bekerja masih menjadi perdebatan sampai sekarang. Bagaimanapun, masyarakat masih memandang keluarga yang ideal adalah suami bekerja di luar rumah dan istri di rumah dengan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah. Anggapan negatif (stereotype) yang kuat di masyarakat masih menganggap idealnya suami berperan sebagai pencari nafkah, dan pemimpin yang penuh kasih; sedangkan istri menjalankan fungsi pengasuh anak. Hanya, seiring dengan perkembangan zaman, tentu saja peran-peran tersebut tidak dibakukan, terlebih kondisi ekonomi yang membuat kita tidak bisa menutup mata bahwa kadang-kadang istri pun diuntut untuk harus mampu juga berperan sebagai pencari nafkah. Walaupun seringkali jika seorang laki-laki atau suami ditanya maka akan muncul jawaban “Seandainya gaji saya cukup, saya lebih suka istri saya di rumah merawat anak-anak”.²²

Terlepas dari pembahasan diatas, perdebatan mungkin muncul lebih karena anggapan akan stereotype dari masyarakat bahwa akan ada akibat yang timbul jika suami-istri bekerja diluar rumahnya yaitu “menggangu” keharmonisan yang telah berlangsung selama ini.

²² Fredlina Fanny. *Mengapa Saya Bekerja?*. Didownload dari <http://www.SangCerpenisBercerita.co.id> diakses tanggal 17 November 2018.

Bagaimanapun, tentu saja akan ada yang timbul jika suami-istri bekerja diluar rumah. Namun solusi yang diambil tidak semestinya membebankan istri dengan dua peran sekaligus yaitu peran mengasuh anak (nursery) dan mencari nafkah di luar rumah (provider), yang akan membawa perempuan kepada beban ganda, akan tetapi dengan adanya dukungan sistem yang tidak terus membawa perempuan pada posisi yang dilematis.²³

d. Sisi Agama- Budaya

Dimana islam sejak awal munculnya pada 14 abad silam, untuk menghidupkan kepribadian wanita dan membela kedudukannya. Islam juga memberikan kebebasan ekonomi kepada wanita muslim, tetapi bukan sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Hadi: mengusir wanita dari rumah dan tidak mengguncang sendi-sendi rumah tangga. Juga tidak mendorong wanita untuk bangkit melawan para suami mereka, atau anak-anak perempuan melakukan perlawanan terhadap ayah mereka. Islam menghidupkan kepribadian wanita dan membela kedudukannya, telah menetapkan dalam firmannya Q.S. An-Nisa: 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۗ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dai karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*²⁴

²³ Rahima Swara. *Perempuan Bekerja Dilema Tak Berujung*. Didownload dari <http://www.Esayperempuanbekerjadilematakberujung.co.id>. diakses tanggal 18 November 2018

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemahan dan tafsir untuk wanita*, (Bandug: Penerbit Al-Jabal, 2010), hlm. 278

Al-Quran dalam ayat ini, secara jelas menyatakan bahwa sebagian kaum pria berhak untuk memiliki hasil usaha dan jerih payahnya, kaum wanita juga berhak memilih dan menggunakan hasil usah dan jerih payahnya.²⁵

Pandangan bekerja dari sisi ini didasarkan atas ajaran bahwa seorang suami adalah memimpin dalam rumah tangga sehingga istri harus patuh pada suaminya. Menurut perspektif islam, wanita sebagai pusat kasih sayang dan proses pendidikan dalam keluarga, memiliki kedudukan istimewa sebagai seorang istri dan ibu. Di saat yang sama islam tidak menentang peran aktif mereka ditengah masyarakat.²⁶

3. Peran Tenaga Kerja Wanita Berkeluarga

Wanita bekerja berkeluarga juga merupakan asset atau sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun Negara. Peran wanita sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan baik menyangkut agama, budaya, sosial maupun politik. Bahkan dalam karyanya Karimah Kurayin, menempatkan wanita sebagai kedudukan paling penting, sejahtera atau tidaknya suatu Negara salah satunya dipengaruhi oleh seorang wanita, baik berperan sebagai ibu rumah tangga maupun diluar rumah tangga.²⁷Berikut adalah keterangannya:

a. Peran di Dalam Keluarga

Peran wanita bekerja berkeluarga adalah membantu ekonomi rumah tangga. Dengan bekerjanya ibu, berarti sumber pemasukan keluarga tidak hanya satu, melainkan dua. Dan hal ini dapat mengupayakan kualitas hidup yang lebih baik untuk keluarga seperti dalam hal gizi, pendidikan, tempat tinggal, sandang, liburan, dan hiburan serta fasilitas

²⁵ Muhammad Hadi D. *Bukan Wanita Biasa*, (Jakarta: Cahaya, 2010) hal. 59

²⁶<http://www.SistemPergaulanDalamIslam.co.id>. Didownload tanggal 18 November 2018

²⁷<http://www.WanitaBekerjaStatusBerkeluarga.com> Didownload tanggal 19 November 2018

kesehatan. Selain itu peran wanita bekerja berkeluarga sangat penting dalam menumbuhkan generasi yang berkualitas. Dengan generasi yang berkualitas akan tumbuh orang-orang yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.

b. Peran di Dalam Masyarakat

Ada ibu-ibu yang bekerja karena ingin jadi berkat bagi orang lain, misalnya dengan melakukan pekerjaan sosial yang nirlaba atau non profit dengan kata lain tidak cari keuntungan untuk dirinya. Ia bekerja hanya untuk menjadi berkat bagi orang lain, baik melalui pendapatan yang ia hasilkan, maupun keterampilan/pengetahuan yang ia berikan kepada orang lain. contoh konkritnya adalah mengari ibu-ibu di lingkungan tempat tinggalnya keterampilan memasak, menjahit, dan sebagainya.²⁸

c. Peran di Negara

Secara garis besar peranan wanita dalam pembangunan adalah berperspektif gender. Hal ini sangat penting dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, agar mereka tidak melihat pria dan wanita dari kaca mata biologis (peran kodrati) saja. Masyarakat juga harus melihat pria dan wanita sebagai warga Negara dan sumber daya insani yang sama-sama mempunyai hak, kewajiban, kedudukan, dan kesempatan dalam proses pembangunan, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengupayakan peranan wanita dalam pembangunan yang berwawasan gender, dimaksud untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Hal ini perlu didukung oleh perilaku saling menghargai dan menghormati, saling membantu, saling

²⁸ Fredlina Fanny. *Mengapa Perempuan Bekerja?* Didownload dari <http://www.SangCerpenisBercerita.co.id> diakses tanggal 19 November 2018

pengertian, saling peduli, dan saling membutuhkan antara pria dan wanita.²⁹

d. Peran Dalam Pembangunan

Untuk pembangunan, keterlibatan perempuan masih banyak di sektor domestik dibandingkan dalam sektor publik. Perempuan terutama dikalangan miskin seringkali menjadi sebagai penerima informasi kedua karena tidak pernah terlibat dalam berbagai pengambilan keputusan yang diselenggarakan untuk memecahkan permasalahan masyarakat. Memang di beberapa tempat kehadiran perempuan dalam penentuan keputusan terjadi walaupun jumlahnya relatif kecil, akan tetapi seringkali suaranya kalah dengan suara laki-laki yang jumlahnya cukup besar, bahkan kadang-kadang mereka hanya ikut hadir tetapi tidak bisa memberikan suaranya.

Ada beberapa alasan mengapa perempuan perlu dilibatkan dalam proses pembangunan dan penyelesaian permasalahan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan perempuan itu sendiri. Di antara alasan-alasan tersebut adalah; pertama, penghargaan terhadap perempuan sebagai manusia yang merdeka yang berhak untuk menentukan pemecahan masalah yang dihadapinya. Kedua, penyelesaian masalah-masalah, khususnya yang berkaitan dengan perempuan, harus melibatkan perempuan itu sendiri karena merekalah yang paling mengerti dengan permasalahan mereka. Tidak jarang keputusan yang diambil dalam penyelesaian masalah seringkali hanya mempertimbangkan “kepentingan laki-laki” dan tidak mempunyai sensitifitas kepada masalah perempuan. Ketiga, memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya sebagai manusia. Keempat, potensi yang besar yang dimiliki oleh perempuan, akan sangat berarti apabila digunakan bukan hanya sektor domestik

²⁹ Boserup Ester. *Peran Wanita Dalam Pembangunan Ekonomi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 1984) hal.51

akan tetapi juga dalam sektor publik sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kelima, keterlibatan dalam semua proses pembangunan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang sama.³⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Berkeluarga untuk Bekerja

Titik sentra pembangunan di Indonesia pada bidang ekonomi seiring dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah mencakup upaya peningkatan kualitas perempuan. Perempuan sebagai bagian integral dari pembangunan merupakan mitra sejajar pria, baik sebagai pelaku pembangunan, pengambil keputusan, perumus kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan program maupun sebagai penikmat dan pemamfaat hasil pembangunan. Beberapa studi terdahulu pada dasarnya menggolongkan faktor keputusan perempuan untuk bekerja pada faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor demografi. Dalam penelitian ini faktor ekonomi adalah pendapatan, faktor sosialnya adalah kebutuhan-kebutuhan untuk tumbuh dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor demografinya adalah usiadan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian ini juga menambahkan adanya variabel pengetahuan tentang agama terkait kepatuhan istri pada ijin suami. Berikut ini adalah gambaran tentang adanya pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan wanita berkeluarga (Ibu Rumah Tangga) untuk bekerja.

a. Pendapatan suami

Menurut Swasono, besar kecilnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dipengaruhi oleh ekonomi keluarga, semakin besar pendapatan keluarga akan menyebabkan keluarnya tenaga kerja wanita dari pasar kerja apabila wanita tersebut adalah sebagai pencari penghasilan tambahan bagi

³⁰Muhammad Yafiz dkk, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Tanjung Balai* (Medan: Febi UINSU Press, 2015) hal. 33

keluarganya³¹. Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Dizaman sekarang ini biaya hidup kian mahal sehingga pendapatan suami saja seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh kebutuhan anggota keluarga. Mungkin untuk makan masih cukup, tapi untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak, biaya sekolah anak (setidaknya sampai tamat SMA), sebuah rumah tangga perlu pendapatan tambahan. Menurut Elfindri dan Nasri, kondisi ekonomi yang rendah akan mempengaruhi aktivitas ekonomi. Maksudnya semakin rendah pendapatan keluarga sementara tanggungan keluarganya besar maka akan semakin besar pula peranan wanita sebagai penyangga ekonomi di keluarganya.³² Dengan demikian, tidak salah jika ibu-ibu turut bekerja agar ada penghasilan tambahan.³³ Ketika jumlah penghasilan keluarga sudah relatif besar, maka keputusan keluarga, dalam hal ini perempuan berstatus menikah untuk bekerja menjadi relatif kecil.

b. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap di rumah dan menjalankan peran domestiknya. Novita Elina dan Rita Ratina (2007) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu tenaga kerja perempuan untuk bekerja.³⁴ Begitu pula, payaman J Simanjuntak menyatakan bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga, yang

³¹ Pudjiwati Sayogya. *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat di Desa*. (Jakarta: CV Rajawali, 1983) hal. 132

³² Elfindri dan Bachtiar Nasir. *Ekonomi Ketenaga Kerjaan*, (Andalas University press: Padang 2004).

³³ Fredlina Fanny. Mengapa Perempuan Bekerja?. Didownload dari <http://www.SangCerpenisBercerita.co.id>. diakses tanggal 19 November 2018

³⁴ Eliana Novita dan Rita Ratina. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada PT. AGRICINAL Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawaman, 2007. <http://media.neliti.com>. Di akses 31 Desember 2018.

bergantung pada jumlah anggota keluarga. Maka semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Maka hal ini, dapat dijadikan alasan perempuan berkeluarga untuk bekerja.

Pajaman Simanjuntak menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula probabilitas wanita yang telah menikah untuk bekerja.³⁵

c. Umur

Pajaman Simanjuntak menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan pertambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua.³⁶ Hal ini dikarenakan semakin tinggi umur maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan. Ketika semakin tua seseorang, tanggung jawab pada keluarga akan semakin besar, terutama pada penduduk usia muda yang sudah menikah. Bagi seseorang yang sudah menikah adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selanjutnya, ketika tingkat umur semakin tua maka akan masuk pada masa pensiun atau secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja. Perempuan berkeluarga yang masih dalam usia produktif dapat menjadi alasan memutuskan untuk bekerja.³⁷

d. Rata-rata Perkiraan Pendapatan

³⁵ Pajaman, Simanjuntak. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: LPFE-UI Jakarta, 2012) hal.38

³⁶ Ibid hal.36

³⁷Sri, Mulyani. *Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja (Studi Kasus Ibu rumah Tangga di Kecamatan Purworejo, Kab. Klaten, Jateng)*. (Surakarta: 2009). www.bappenas.go.id. di akses pada tanggal 31 December 2018.

Pendapatan penduduk dapat di bagi menjadi dua arti, yaitu: (a) pendapatan adalah hasil pencarian (usaha, pengelola dan sebagainya); dan (b) pendapatan adalah suatu yang diharapkan yang sedianya belum ada.³⁸ Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat, jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor- faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk.³⁹

e. Tingkat Pendidikan

Sonny mengatakan mengatakan bahwa pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM. Pendidikan dan latihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dan latihan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja⁴⁰. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Semakin tinggi seorang perempuan menempuh jenjang pendidikan, semakin banyak ilmu yang di peroleh, dan semakin sering pula terjadi interaksi dengan pihak luar. Hal ini merupakan sebuah pengalaman sekaligus peluang yang mana dibutuhkan dalam dunia kerja. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin ada dilema bila seorang perempuan tidak bekerja.⁴¹ Hal ini juga di kemukakan oleh Pajaman Simanjuntak, ia menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi wanita yang

³⁸ Ibid. Hal.38

³⁹Isnaini Harahap dkk. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi* (Medan: Febi UIN-SU Press 2015) hal. 18

⁴⁰ Sonny Sumarsono. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hal. 190

⁴¹ Fredlina Fanny. *Mengapa Perempuan Bekerja?*. Didownload dari <http://www.SangCerpensBer cerita.co.id>. diakses tanggal 19 November 2018

memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal di rumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga bekerja telah banyak dilakukan. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian Fitria Majid tahun 2012,⁴³ Marselina Fitriani 2017,⁴⁴ Audina Agta Lianda 2018,⁴⁵ Monica Sri Mayanti dan Nasri Bachtiar 2014,⁴⁶ Rika Dwi Yulihartika dan Herri Feriadi 2016,⁴⁷ Marietta Marlina dan Mutiara Nugraheni 2018,⁴⁸ Secara ringkas penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel. 2.1

⁴²Ibid, hlm. 48-52

⁴³Fitria Majid. *Skripsi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang) 2012.

⁴⁴Marselina Fitriani. *Skripsi, Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah IV Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) 2017.

⁴⁵Audina Agta Lianda. *Skripsi, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam studi pada buruh wanita pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung) 2018

⁴⁶Monica Sri Mayanti dan Nasri Bachtiar. *Jurnal. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah Untuk Bekerja di Indonesia*. (Fakultas Ekonomi Universitas Andalas: Padang) 2014

⁴⁷Rika Dwi Yulihartika dan Herri Feriadi. *Jurnal. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga*. (Fakultas Pertanian. UNIVED) 2016.

⁴⁸ Marietta Marlina dan Mutiara Nugraheni. *Jurnal. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*. (Program Pascasarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta) 2018.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Fitria Majid (2012)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan (pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja
2	Marselin a Fitriani (2017)	Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah IV Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang	Analisis Analisis Regresi Linear Berganda	Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan, sementara wanita bekerja, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah IV Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang
3	Audina	Anlisis faktor-	Analisis	Hasil penelitian ini

	Agta Lianda (2018)	faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam (studi pada buruh wanita pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)	Deskriptif Kualitatif	menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan (pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.
4	Monica Sri Mayanti dan Nasri Bachtiar (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah Untuk Bekerja di Indonesia	Analisis Crosstabuai dan Analisis Regresi Logistik	Jumlah jam kerja suami tidak berpengaruh secara signifikan, sementara tingkat pendapatan suami, pekerjaan suami, pendidikan, dan umur berpengaruh signifikan terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia.

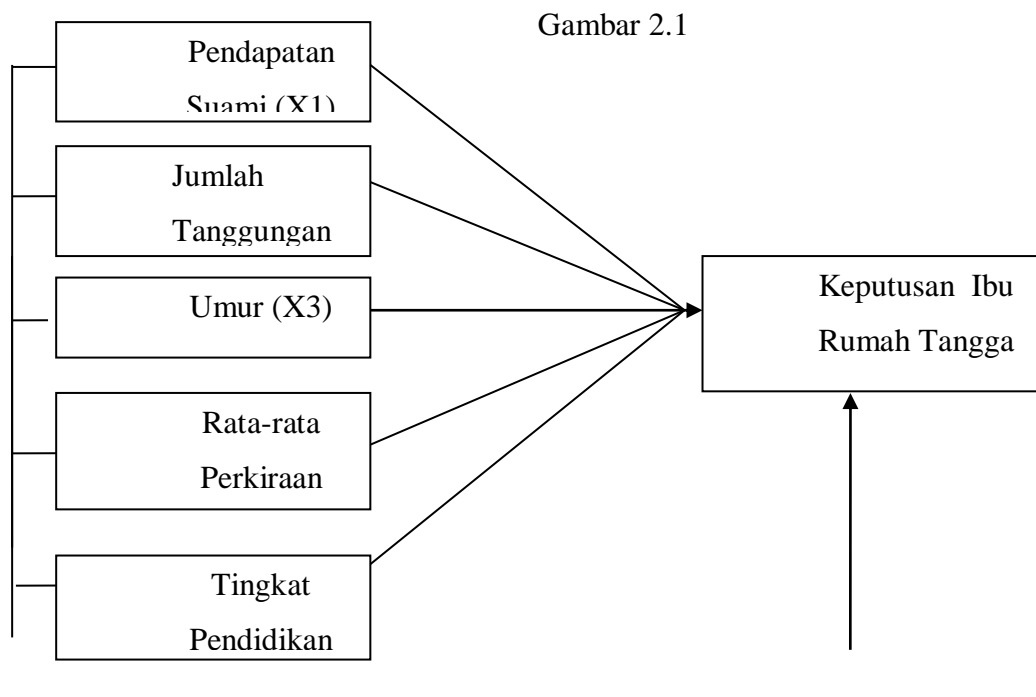
5	Rika Dwi Yulihartika dan Herri Feriadi (2016)	Analiis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga	Analisi Regresi Linear Berganda	Lama bekerja dan pendapatan wanita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga, sementara waktu kerja, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga.
6	Marietta Marlina dan Mutiara Nugraheni (2018)	Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial	Analisi Regresi Linear Berganda	Lama bekerja dan umur tidak berpengaruh secara signifikan, sementara pendidikan, jumlah anggota keluarga, jabatan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah pada variabel bebasnya tidak ada variabel pendapatan istri . Persamaan penelitian ini adalah variabel bebasnya berupa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, umur dan alat analisisnya berupa regresi linear berganda.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibangun untuk memperlihatkan hubungan pengaruh setiap variabel dalam satu penelitian. Berdasarkan rumusan

masalah, landasan teoritis, dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran ini di gambarkan pada gambar berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, setelah membuat anggaran dasar, maka membuat teori yang kebenarannya perlu diuji. Setelah melihat kontribusi yang ada dan permasalahan yang telah di kemukakan diatas, maka untuk penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{o1} : Pendapatan suami tidak berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
- H_{a1} : Pendapatan suami berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah

tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

2. Ho₂ : Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Ha₂ : Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk Bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

3. Ho₃ : Umur tidak berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ha₃ : Umur berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

4. Ho₄ : Rata-rata Perkiraan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ha₄ : Rata-rata Perkiraan Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

5. Ho₅ : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ha₅ : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

6. Ho₆ : Pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, rata-rata perkiraan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Ha₆ : Pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, rata-rata perkiraan pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang penelitiannya dilakukan langsung untuk mendapatkan informasi dan permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang digunakan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah menggunakan uji statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2018 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner. Survei kuisisioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuisisioner penelitian. Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti. Kuisisioner itu diserahkan langsung kepada responden.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto menjelaskan bahwa

populasi adalah keseluruhan subject penelitian.⁴⁹Sedangkan menurut Sugiono, poplasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ijelaskan dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰Dalam penelitian ini populasinya adalah Ibu rumah tangga yang bekerja di desa Tangga Bosi yang berusia 20-55 tahun berjumlah 2.450 dengan asumsi satu rumah tangga memiliki satu ibu rumah tangga.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵¹ Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat melakukan dengan sampel yang diambil dari populasi itu, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah simple random sampling. Dalam buku metode penelitian oleh sugiono menjelaskan bahwa simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵² Dalam penelitian ini, sampel kajian di ambil sebanyak 96 orang ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan simple random sampling. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan mendapatkan responden penelitian.

Dalam penelitian ini, ada rumusan tertentu untuk mendapatkan angka 96 ini, sebab jumlah populasi juga diketahui. Angka ini di dapat peneliti dengan alasan antara lain:

- 1) Menurut Roscoe dan Sugiyono ukuran yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 orang. Maka dari itu jumlah sampel penelitian ini telah mencukupi dari jumlah tersebut.

173. ⁴⁹ Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h

⁵⁰ Sugiono, *Metode penelitian bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 80

⁵¹ Ibid, h 174

⁵² Ibid, h 57

- 2) Sampel sebanyak 96 orang dinilai cukup representative untuk mewakili keseluruhan ibu rumah tangga yang bekerja di desa Tangga Bosi. Dengan jumlah sampel sebanyak 96 ini diyakini akan diperoleh data dan informasi yang tepat dan objektif serta dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang masalah atau fenomena yang diteliti.
- 3) Sekiranya sampelnya lebih banyak lagi maka peneliti diyakini akan menghadapi berbagai kendala dan hambatan seperti keterbatasan waktu.

Untuk mendapatkan sampel digunakan rumus solvin yaitu:

$$n : N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N: Jumlah populasi

E: persentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir (ketidak telitian).

Maka:

$$n: 2.450 / (1 + 2.450 \cdot (10\%)^2)$$

n: 96,07: di bulatkan menjadi 96 orang

Berdasarkan perhitungan maka peneliti mendapatkan anggota yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 96.

Distribusi pengambilan sampel adalah dari 3 kelurahan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebagaimana disimulasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Distribusi Pengambilan Sampel

No	Nama Kelurahan	Sampel
1.	Tangga bos 1	32
2.	Tangga bos 2	32
3.	Tangga bos 3	32

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional yaitu suatu defenisi yang diberikan kepada variabel dengan memberikan arti dari membenarkan kegiatan atau suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Defenisi operasional variabel dalam hal ini antara lain:

1. Variabel Independen

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen. Daulay mengatakan bahwa independen sering disebut variabel yang berguna bagi stimulasi, predictor, antecedent. Tanpa variabel ini maka variabel terikat tidak akan ada atau tidak muncul.

a) Pendapatan Suami

Pendapatan suami adalah seluruh pendapatan atau gaji suami yang diperoleh setiap bulannya yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

b) Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung suami dinyatakan dalam jiwa.

c) Usia responden

Umur adalah umur ibu rumah tangga pada saat dilakukan survei atau penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun (Th)

d) Rata-rata Perkiraan Pendapatan

Rata-rata perkiraan pendapatan adalah seluruh pendapatan atau gaji istri yang diperoleh setiap bulannya yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

e) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Variabel ini diukur dalam satuan tahun yang berhasil ditempuh.

2. Variabel Dependen

Variabel ini juga sering disebut dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja yang peneliti ukur dengan lama bekerja.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menyampaikan pertanyaan langsung dari daftar pertanyaan secara lisan ataupun tertulis kepada responden. Pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden yaitu ibu rumah tangga baik yang bekerja maupun tidak yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, cara ini digunakan untuk mengumpulkan data primer.

2. Metode Wawancara

Selain melalui kuesioner, peneliti juga menggunakan teknik metode wawancara dalam memperoleh informasi lain yang berguna dalam penelitian ini.

3. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka dalam diperoleh melalui *text book* dan sumber lain yaitu internet. Selain itu, peneliti juga mengambil data dari BPS dan dinas-dinas terkait berupa data jumlah penduduk, angkatan kerja, kondisi geografis, dan kondisi sosial desa Tangga Bosi kecamatan Siabu serta Kabupaten Mandailing Natal.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis di dalam penyusunan skripsi ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis data yang menggunakan model matematika dan statistik dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang benar dan lengkap pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik (SPSS) yaitu metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis atau pengujian regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen/ bebas terhadap variabel dependen/terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵³

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi seluruh data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolmogorov – Smimov. dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka jika nilai P_{value} (Sig). diatas nilai signifikan 5% dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Metode Grafik

⁵³ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal.132

Kriteria pengambilan keputusan untuk metode grafik *P-Plot*, yaitu:

- a. Bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Bila data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menguji model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Bila residual satu pengamatan-pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

C. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi, berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik regresi linear berganda (OLS). Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y: a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: Keputusan Ibu Bekerja
a	: Konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃ ,b ₄ ,b ₅	: Koefisien regresi berganda
X ₁	: Pendapatan Suami
X ₂	: Jumlah Tanggungan Keluarga
X ₃	: Umur
X ₄	: Rata-rata Perkiraan Pendapatan

X5 :Tingkat Pendidikan
 e : Kesalahan Pengganggu (*Standard error*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi R^2 , karena penggunaan koefisien adjusted (R^2) mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan significance level sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (p value) $> 0,05$ maka secara individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi (p value) $< 0,05$ maka secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah:

H4: $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H4 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < \alpha = 5\%$.

H4 tidak dapat diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > \alpha = 5\%$).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal juga sering disebut Madina adalah sebuah kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Sebelum Mandailing Natal menjadi sebuah kabupaten, wilayah ini masih termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan. Setelah terjadi pemekaran, dibentuklah Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1998, secara formal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 09 Maret 1999. Kabupaten Mandailing Natal terletak pada 0°10'-1°50' Lintang Utara dan 98°10'-100°10' Bujur Timur dengan rentang ketinggian 0-2.145 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal ±6.620,70 km² atau 9,23 persen dari wilayah Sumatra Utara. Wilayah Kabupaten Mandailing Natal memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Selatan

Sebelah Selatan : Kabupaten Pasaman

Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Sebelah Timur : Kabupaten Pasaman Barat

Penduduk wilayah Kabupaten Mandailing Natal didominasi oleh etnis Mandailing yang secara bahasa dan budaya dekat dengan etnis Batak. Masyarakat etnis Mandailing di kabupaten ini kebanyakan bermarga Nasution, Lubis, Pulungan, Harahap, Siregar, Rangkuti, dan Daulay. Kemudian diikuti oleh suku Minangkabau yang banyak bermukim di daerah-daerah pesisir sejak masa lalu, Suku Siladang dan juga Nias. Masyarakat Minangkabau banyak dijumpai di sekitar wilayah pesisir seperti Natal, Kotanopan, Panyabungan, serta wilayah yang berbatasan dengan Sumatra Barat. Orang Minang di Madina terlihat dari tidak adanya nama marga seperti orang Mandailing dan Nias. Meski begitu, sebagian masih mengetahui nama suku Minang mereka yang mirip dengan di Sumatra Barat. Selain berdagang, masyarakat Minang juga banyak yang memiliki

perkebunan dan pertambangan. Di Mandailing Julu banyak ditemukan bekas penambangan emas yang ditinggalkan oleh masyarakat Minang Agam, seperti di Huta Godang ada suatu tempat yang dinamakan *garabak ni Agom*. Dari daerah Mandailing Natal ini banyak tampil tokoh-tokoh yang menghiasi sejarah Indonesia modren seperti Abdul Haris Nasution, Sutan Takdir Alisjahbana, Darmin Nasution, dan sebagainya. Selain itu juga ada etnis lainnya seperti Jawa, Sunda, dsb yang masuk belakangan.

Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 23 kecamatan, 27 kelurahan, dan 377 desa dengan luas wilayah mencapai 6.134,00 km² dan jumlah penduduk sekitar 480.911 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk 78 jiwa/km², antara lain;

1. Batahan
2. Batang Natal
3. Bukit Malintang
4. Huta Bargot
5. Kotanopan
6. Lembah Sorik Marapi
7. Lingga Bayu
8. Muara Batang Gadis
9. Muara Sipongi
10. Naga Juang
11. Natal
12. Pakantan
13. Panyabungan Barat
14. Panyabungan Kota
15. Panyabungan Selatan
16. Panyabungan Timur
17. Panyabungan Utara
18. Puncak Sorik Marapi
19. Ranto Baik
20. Siabu
21. Sinunukan

22. Tambangan

23. Ulu Pungkut

Kecamatan Siabu adalah salah satu kecamatan yang ada di Mandailing Natal, sejak berdirinya Kabupaten Madina, kecamatan ini masuk ke dalam wilayah Kabupaten Madina. Kecamatan Siabu terdiri dari 23 desa termasuk di antaranya Desa Tangga Bosi. Desa Tangga Bosi memiliki kepadatan penduduk sebesar 7,08 jiwa/km². Secara geografis, desa Tangga Bosi berbatasan dengan desa Huta Godang Muda di sebelah barat, dan desa Sinanoan di sebelah timur, desa Huraba di selatan dan kecamatan malintang di sebelah utara. Penduduk desa Tangga Bosi sebahagian besar masuk dalam etnis Batak Mandailing, sehingga sebahagian besar penduduk desa ini mayoritas Muslim.

Tangga Bosi pada dasarnya sebuah kampung yang relatif besar, sebahagian besar penduduknya hidup dari pertanian, perikanan, perkebunan. Kelompok kedua terbesar adalah pedagang dan sebahagian besar anak-anak muda desa ini merantau di Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Batam, Kalimantan hidup dari usaha dagang. Perkembangan desa ini relatif lambat, mungkin ini disebabkan tidak adanya produk andalan yang menjadi ciri khas desa ini.

Produk pertanian sebetulnya dapat dikembangkan lebih jauh, mengingat desa ini memiliki lahan pertanian yang luas, terutama di bahagian barat desa ini. Untuk kawasan bagian timur, bisa dikembangkan produk pertanian/perkebunan bisa berupa tanaman keras maupun produk hortikultura. Bukit-bukit yang membelah desa ini sebagai bagian dari bukit barisan konon memiliki potensi tambang emas yang lumayan besar.⁵⁴

2. Deskripsi Variabel

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat dari data penelitian tersebut dengan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian.

⁵⁴http://id.m.wikipedia.org/wiki/Siabu,_Mandailing_Natal, di download tanggal 30 Juni 2019

Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di desa tangga bosi kecamatan siabu kabupaten mandailing natal. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 96 ibu rumah tangga. Berdasarkan data dari 96 ibu rumah tangga di desa tangga bosi kecamatan siabu kabupaten mandailing natal melalui kuesioner diperoleh kondisi responden tentang pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, usia, pendapatan istri dan tingkat pendidikan.

Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendapatan Suami Responden

Tabel 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Suami

NO	Pendapatan Suami	Jumlah Responden	Persentase %
1	>Rp 1.000.000	10	10,42%
2	>Rp 3.000.000	42	43,75%
3	>Rp 5.000.000	34	35,41%
4	>Rp 10. 000.000	10	10,42%
	TOTAL	96	100%

Sumber Data : Diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan pendapatan suami perbulan terdapat 10,42% atau 10 responden yang memiliki suami dengan pendapatan diatas Rp. 1.000.000, 43,75% atau 42 responden memiliki pendapatan suami diatas Rp.3.000.000 , 35,41% atau responden sebanyak 34 orang memiliki pendapatan suami diatas Rp.5.000.000 dan 10,42% atau 10 responden memiliki pendapatan suami terbesar diatas Rp.10.000.000.

2) Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

NO	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase %
1	1 Orang	2	2,08%
2	2 Orang	10	10,41%
3	3 Orang	32	33,33%
4	4 Orang	26	27,08%
5	5 Orang	22	22,93%
6	6 Orang	4	4,17%

Sumber Data : Diolah oleh peneliti, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua reponden memiliki jumlah tanggungan. 2,08% atau 2 responden memiliki 1 orang tanggungan, 10,41% atau 10 responden memiliki tanggungan 2 orang, 33,33% atau 32 responden memiliki tanggungan 3 orang. 27,08% atau 26 responden memiliki tanggungan 4 orang, kemudian 22,93% atau 22 responden memiliki tanggungan 5 orang dan 4,17% atau 4 responden memiliki tanggungan sebanyak 6 orang.

3) Umur Responden

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Persentase %
1	20 – 29	6	6,2%
2	30 – 39	46	47,9%
3	40 – 49	40	41,7%
4	50 – 60	4	4,2%
5	Jumlah	96	100%

Sumber Data : Diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 4,16% atau 6 responden berumur diatas 20 tahun, kemudian 47,91% atau 46 responden yang berumur diatas 30 tahun, 41,67% atau 40

responden berumur diatas 40 tahun, kemudian responden yang berumur diatas 50 tahun merupakan jumlah responden terendah yaitu 4,2% atau 4 orang.

4) Pendapatan Responden

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Rata-rata Perkiraan Pendapatan

No	Pendapatn Responden	Jumlah	Persentase
1	>Rp 1.000.000	43	44,7%
2	>Rp 3.000.000	30	31,2%
3	>Rp 5.000.000	17	17,7%
4	>Rp 7. 000.000	6	6,2%
	TOTAL	96	100%

Sumber Data : Diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel Rata-rata Perkiraan Pendapatan istri perbulan di atas diperoleh bahwa 44,7% atau responden 43 orang memiliki pendapatan diatas Rp. 1.000.000, 31,2% atau 30 responden memiliki pendapatan diatas Rp.3.000.000, 17,7% atau responden sebanyak 17 orang memiliki pendapatan diatas Rp.5.000.000 dan 6,2% atau 6 responden memiliki pendapatan diatas Rp.7.000.000 dan ini adalah pendapatan responden yang paling sedikit.

5) Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S2	6	6,2%
2	S1	28	29,2%
3	D3	20	20,8%
4	SMA/SMK	34	35,4%
5	SMP	8	8,3%
	Jumlah	96	100%

Sumber Data : Diolah oleh peneliti, 2019

Dari 96 kuisioner yang dapat diolah, gambaran umum responden yang terinci pada tabel 4.5 dilihat dari tingkat pendidikan responden, S2 6 orang (6,2%), S1 28 orang (29,2%), Diploma 20 orang (20,8%), SMA/SMK 34 orang (35,4%) dan SPM 8 orang (8,3%) , hal ini berarti sebagian besar responden adalah tingkat pendidikan SMA/SMK, S1 dan D3 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja adalah tingkat SMA, D3 dan S1.

6) Lama Wanita Bekerja

Tabel 4.6

Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Wanita Bekerja

No	Lama wanita bekerja	Jumlah	Persentase %
1	1-4	14	14,6%
2	5-9	24	25%
3	>10	58	60,4%
4	Jumlah	96	100%

Sumber Data : Diolah oleh peneliti, 2019

Dari tabel 4.6 diperoleh informasi bahwa 14,6% atau 14 responden bekerja lebih dari 3 tahun, 25% atau 24 responden bekerja lebih dari 5 tahun, dan 60,4% atau 58 responden bekerja lebih dari 10 tahun.

3. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Suami	96	1500000	10000000	433000000	4510416,67	2418458,803
Jumlah Tanggungan Keluarga	96	1	6	356	3,71	1,123
Umur	96	27	54	3798	39,56	6,288
Rata-rata Perkiraan Pendapatan	96	1300000	7200000	354000000	3687500,00	1551925,799
Tingkat Pendidikan	96	9	17	1372	14,29	2,428
Keputusan Bekerja	96	1	30	1218	12,69	7,049
Valid N (listwise)	96					

Sumber : Data primer yang diolah,2019

a. Pendapatan Suami

Dari hasil responden Pendapatan Suami terendah 1.500.000 dan Pendapatan Suami tertinggi sebesar 10.000.000 rata-rata (mean) sebesar 4510416,67 dan standar deviasi sebesar 2418458,803

b. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari hasil responden Jumlah Tanggungan Keluarga terendah 1 dan Jumlah Tanggungan Keluarga tertinggi 6 rata-rata (mean) 3,71 dan standar deviasi sebesar 1,123

c. Umur

Dari hasil responden Umur terendah 27 dan Umur Tertinggi adalah 54 rata-rata (mean) sebesar 39,56 dan standar deviasi sebesar 6,288

d. Rata-rata Perkiraan Pendapatan

Dari hasil responden Rata-rata Perkiraan Pendapatan terendah 1.300.000 dan Rata-rata Perkiraan Pendapatan tertinggi 7.200.000 rata-rata (mean) 3687500,00 dan standar deviasi sebesar 1551925,799

e. Tingkat Pendidikan

Dari hasil responden Tingkat Pendidikan terendah 9 dan Tingkat Pendidikan

tertinggi 17 rata-rata (mean) 14,29 dan standar deviasi sebesar 2,428

f. Keputusan Bekerja

Dari hasil analisis rospenden, Keputusan Bekerja terendah 1 dan Keputusan Bekerja teringgi adalah 30 rata-rata (mean) 12,69 dan standar deviasi adalah 27,049

4. Hasil Uji Aumsi Klasik

Teknik yang digunakan dalam menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan wanita berumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 20.0. Dalam analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel terikatnya adalah Keputusan Bekerja sedangkan variabel bebasnya adalah Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Rata-rata Perkiraan Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan.

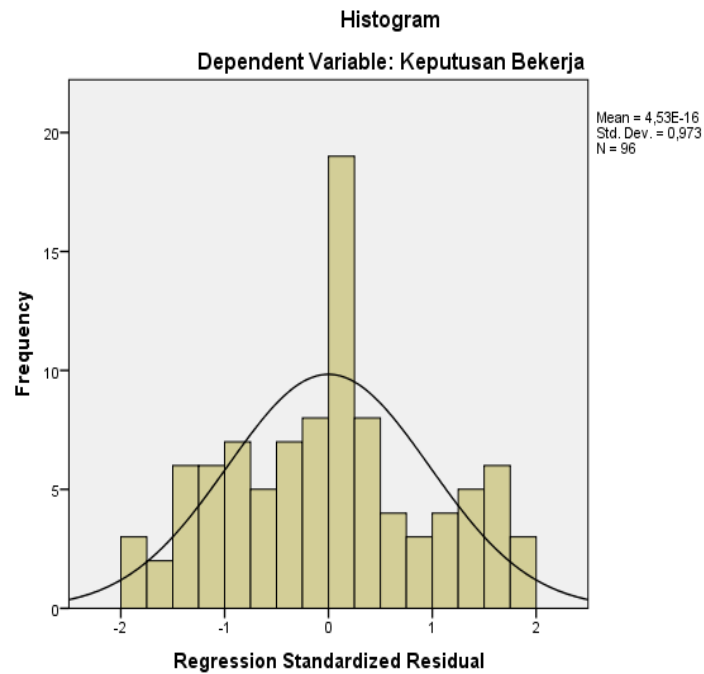
Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

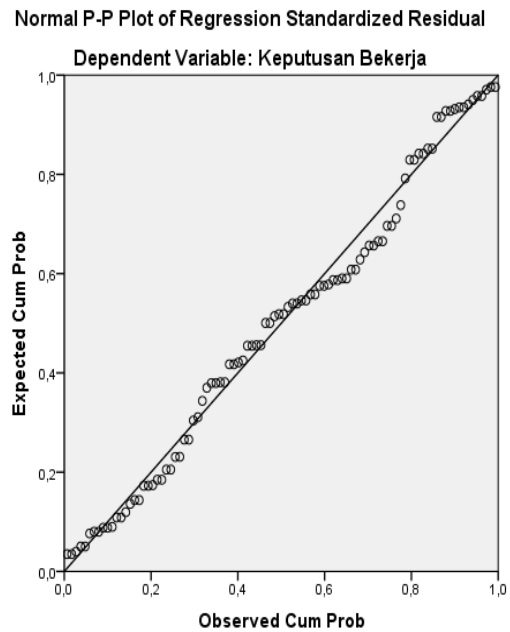
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik Histogram dan grafik P-P Plots. Pada uji grafik, data yang memiliki pola seperti lonceng pada diagram histogram dan pada grafik P-P Plots titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal merupakan data yang baik. Berikut ini hasil uji normalitas berdasarkan grafik.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Gambar 4.2
Grafik P-P Plot



Dilihat dari grafik Histogram dan grafik P-P Plot diatas maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data memiliki pola seperti

lonceng pada diagram histogram dan pada grafik PP Plots titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal.

Melakukan uji normalitas menggunakan grafik tidaklah cukup, diperlukan perhitungan secara statistik untuk membuktikannya. Oleh karena itu dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Signifikan $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal
2. Nilai Signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Berdasarkan **Tabel 4.3** dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 4.8

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,77016690
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,686
Asymp. Sig. (2-tailed)		,734

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* $> level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal nilai *p-value* pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* $< level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$) berarti data tidak berdistribusi normal. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *p value* pada kolom *Asymp. Sig(2-tailed)* Sebesar $0.734 > level\ of\ significant(\alpha = 0,05)$, maka data berdistribusi Normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen ($Tolerance > 0,01$) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 4.9
Hasil Uji Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-19,530	3,936		-4,962	,000			
Pendapatan Suami	-7,582E-007	,000	,260	2,514	,014	,295	3,392	
Jumlah Tanggungan Keluarga	1,240	,415	,198	2,987	,004	,721	1,388	
1 Umur	,774	,096	,690	8,048	,000	,429	2,332	
Rata-rata Perkiraan Pendapatan	8,658E-008	,000	,031	,530	,597	,897	1,115	
Tingkat Pendidikan	,481	,240	,166	2,002	,048	,460	2,173	

a. Dependent Variable: Keputusan Bekerja

Nilai toleransi untuk variabel Pendapatan suami (X1) adalah sebesar $0,295 > 0,1$, untuk Jumlah tanggungan keluarga (X2) bernilai $0,721 > 0,1$, Umur (X3) sebesar $0,429 > 0,1$, untuk Rata-rata Perkiraan Pendapatan (X4) bernilai $0,897 > 0,1$, dan untuk Tingkat pendidikan (X5)

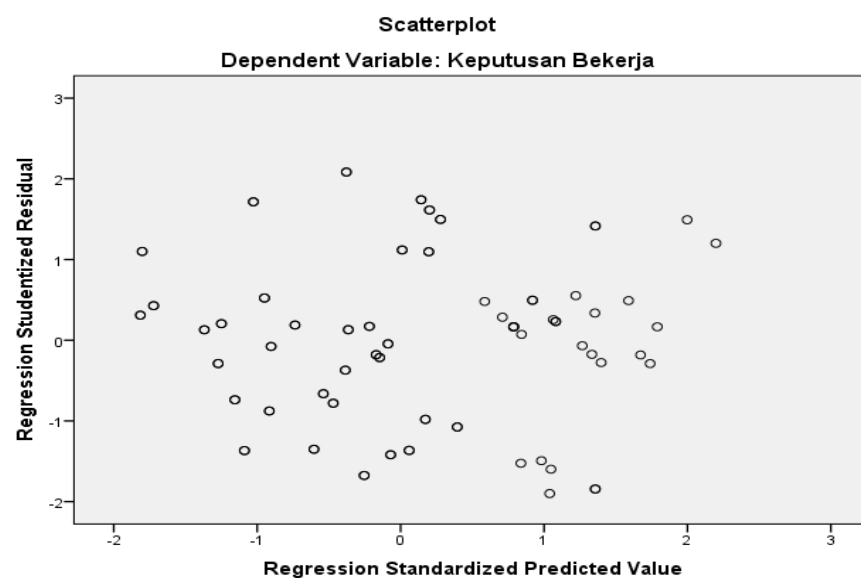
bernilai $0,460 > 0,1$, Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai toleransi yang tidak kurang dari 0,1 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen terbebas dari multikolinearitas. Nilai VIF dari variabel (X1) sebesar $3,392 < 10$, variabel (X2) sebesar $1,388 < 10$, variabel (X3) sebesar $2,332 < 10$, variabel (X4) sebesar $1,115 < 10$, variabel (X5) sebesar $2,173 < 10$ semua variabel memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model yang diuji terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksaman varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu keputusan bekerja (Y), maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (variabel Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Rata-rata Perkiraan Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan) menjelaskan variabel dependen/terikat (Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja) atau untuk mengetahui besar presentase variasi variabel terikat yang dijelaskan pada variabel bebas. Range nilainya adalah 0 sampai 1, apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila R^2 besar (mendekati nilai 1) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,714	,698	3,873

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Rata-rata Perkiraan Pendapatan, Pendapatan Suami

b. Dependent Variable: Keputusan Bekerja

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 atau 71%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari, Pendapatan Suami (X1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X2), Umur (X3), Rata-rata Perkiraan Pendapatan (X4), dan Tingkat Pendidikan (X5) mampu menjelaskan variable dependent, yaitu Keputusan Ibu Rumah Tangga

Bekerja (Y) sebesar 71%, sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji t (Parsial)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel pendapatan suami (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2), umur (X3), Rata-rata Perkiraan Pendapatan (X4) dan tingkat pendidikan (X5) secara individu berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja (Y). Variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Regresi Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-19,530	3,936		-4,962	,000
Pendapatan Suami	-7,582E-007	,000	,260	2,514	,014
Jumlah Tanggungan Keluarga	1,240	,415	,198	2,987	,004
1 Umur	,774	,096	,690	8,048	,000
Rata-rata perkiraan pendapatan	8,658E-008	,000	,031	,530	,597
Tingkat Pendidikan	,481	,240	166	2,002	,048

a. Dependent Variable: Keputusan Bekerja

1. Pengaruh Pendapatan Suami (X1) terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja (Y)

Hipotesisnya:

Ho: Pendapatan Suami tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

Ha: Pendapatan Suami berpengaruh signifikan Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

Pengambilan keputusan, jika:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

1) Jika $0,05 > \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

2) Jika $0,05 < \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel Pendapatan Suami atau X1 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,014. Nilai Sig $< 0,05$ ($0,014 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pendapatan Suami berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja. Kemudian Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan t tabel. Dimana t-hitung X1 = - 0.915 sedangkan t-tabel dapat dihitung dengan rumus $t \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$, $t \text{ tabel} = t(0,5/2; 96-5-1)$, $t \text{ tabel} = t(0.025; 90)$. Sehingga t tabel sebesar 2,109 Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.514 > 1.986$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pendapatan Suami (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja (Y).

2. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X2) terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja (Y)

Hipotesisnya:

H_0 : Jumlah Tanggungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

Ha: Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

Pengambilan keputusan, jika:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

1) Jika $0,05 > \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

2) Jika $0,05 < \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel Jumlah Tanggungan Keluarga atau X_2 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,004. Nilai $\text{Sig} < 0,05$ ($0,004 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja. Kemudian Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan t tabel. Dimana t -hitung $X_2 = - 0.915$ sedangkan t -tabel dapat dihitung dengan rumus $t \text{ tabel} = t (\alpha/2: n-k-1)$, $t \text{ tabel} = t(0,5/2:96-5-1)$, $t \text{ tabel} = t (0.025:90)$. Sehingga t tabel sebesar 1.986 Perbandingan antara t -hitung dengan t -tabel yang menunjukkan bahwa t -hitung $> t$ -tabel ($2.987 > 1.986$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja (Y).

3. Pengaruh Umur (X_3) terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja (Y)

Hipotesisnya:

H_0 : Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

Ha: Umur berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

Pengambilan keputusan, jika:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

1) Jika $0,05 > Sig$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

2) Jika $0,05 < Sig$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel Umur atau X3 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Umur berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja. Kemudian Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan t tabel. Dimana t-hitung X3 = 2.987 sedangkan t-tabel dapat dihitung dengan rumus $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$, $t_{tabel} = t_{(0,5/2; 96-5-1)}$, $t_{tabel} = t_{(0,025; 90)}$. Sehingga t tabel sebesar 1.986 Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan bahwa t-hitung $> t_{tabel}$ ($2,987 > 1,986$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, Umur (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja (Y).

4. Pengaruh Rata-rata Perkiraan Pendapatan (X4) terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja (Y)

Hipotesisnya:

H_0 : Rata-rata Perkiraan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

Ha: Rata-rata Perkiraan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

Pengambilan keputusan, jika:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

1) Jika $0,05 > Sig$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

2) Jika $0,05 < Sig$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel Rata-rata Perkiraan Pendapatan atau X4 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,530. Nilai Sig $< 0,05$ ($0,865 > 0,05$), maka keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Rata-rata Perkiraan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja. Kemudian Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan t tabel. Dimana t-hitung X4 = 0,530 sedangkan t-tabel dapat dihitung dengan rumus t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1)$, t tabel = $t(0,5/2; 96-5-1)$, t tabel = $t(0,025; 90)$. Sehingga t tabel sebesar 1.986 Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan bahwa t-hitung $< t$ -tabel ($0,530 < 1,986$) artinya H_a ditolak dan H_0 diterima, Rata-rata Perkiraan Pendapatan (X4) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja (Y).

5. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X5) terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja (Y)

Hipotesisnya:

Ho: Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

Ha: Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja

Pengambilan keputusan, jika:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

Hasil uji t pada variabel Tingkat Pendidikan atau X5 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,048. Nilai Sig $< 0,05$ ($0,048 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja. Kemudian Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan t tabel. Dimana t-hitung X5 = 2.002 sedangkan t-tabel dapat dihitung dengan rumus $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$, $t_{tabel} = t_{(0,5/2; 96-5-1)}$, $t_{tabel} = t_{(0,025; 90)}$. Sehingga t tabel sebesar 1.986 Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,002 > 1,986$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, Tingkat Pendidikan (X5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja (Y).

c. Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau keseluruhan. Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel pendapatan suami (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2), umur (X3), rata-rata perkiraan pendapatan (X4) dan tingkat pendidikan (X5) merupakan variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji F Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3370,280	5	674,056	44,926	,000 ^b
1 Residual	1350,345	90	15,004		
Total	4720,625	95			

a. Dependent Variable: Keputusan Bekerja

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Rata-rata Perkiraan Pendapatan, Pendapatan Suami

Dari tabel Anova di atas diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa Pendapatan Suami (X1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X2), Umur (X3), Rata-rata Perkiraan Pendapatan (X4), Dan Tingkat Pendidikan (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja. Untuk melihat uji F ini juga dapat membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1 = k - 1$.

Kemudian menentukan derajat bebas/*degree of freedom* (df) untuk penyebut atau df2 dengan rumus $df2 = n - k$. Dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k = 5$ dan $n = 96$. Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah $df1 = 5 - 1 = 4$, dan $df2 = 96 - 5 = 91$, sehingga dengan melihat nilai pada F tabel dengan $df1 = 4$ dan $df2 = 91$ F tabel (4,91) sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,437 dan F hitung adalah sebesar 44,926. Selanjutnya membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,926 > 2.437$), artinya Pendapatan Suami (X1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X2), Umur (X3), Rata-rata Perkiraan Pendapatan (X4), Dan Tingkat Pendidikan (X5) secara Bersama-sama atau Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja.

6. Uji Model

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X1,X2,X3,X4,X5 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y. Hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas disebut sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-19,530	3,936		-4,962	,000		
Pendapatan Suami	-7,582E-007	,000	,260	2,514	,014	,295	3,392
Jumlah Tanggungan Keluarga	1,240	,415	,198	2,987	,004	,721	1,388
1 Umur	,774	,096	,690	8,048	,000	,429	2,332
Rata-rata perkiraan pendapatan	8,658E-008	,000	,031	,530	,597	,897	1,115
Tingkat Pendidikan	,481	,240	,166	2,002	,048	,460	2,173

a. Dependent Variable: Keputusan Bekerja

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficients* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. Dalam Sub kolom terdapat nilai *constant* (Konstanta) sebesar -19,530 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Pendapatan Suami (X1) = -7,582E-007 Jumlah Tanggungan Keluarga (X2) = 1,240 dan Umur (X3) = 0,774 dan Rata-rata Perkiraan Pendapatan (X4) = 8,658E-008 dan Tingkat Pendidikan (X5) = 0,481. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -19,530 - 7,582E-007 X_1 + 1,240 X_2 + 0,774 X_3 + 8,658E-008 X_4 + 0,481 X_5$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -19,530 menyatakan bahwa jika Pendapatan Suami (X1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X2), Umur (X3), Rata-rata Perkiraan Pendapatan (X4), dan Tingkat Pendidikan (X5) diabaikan atau sama dengan nol, maka Keputusan Ibu Bekerja (Y) adalah sebesar -19,530.
- b. Pendapatan Suami (X₁) = -7.582E-007 Nilai *Unstandardized Coefficients B* bernilai negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang negatif antara Pendapatan Suami (X₁) dengan Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja (Y). Artinya jika Pendapatan Suami meningkat maka Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja akan menurun.
- c. Jumlah Tanggungan Keluarga (X₂) = 1,240. Nilai *Unstandardized Coefficients B* bernilai positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara Jumlah Tanggungan Keluarga (X₂) dengan Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja (Y). Artinya jika Jumlah Tanggungan keluarga meningkat maka Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja akan meningkat.

- d. Umur (X_3) = 0.774. Nilai *Unstandardized Coefficients B* bernilai positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara Umur (X_3) dengan keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja (Y). Artinya jika Umur Wanita meningkat maka Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja akan meningkat
- e. Rata-rata Perkiraan Pendapatan (X_4) = 8.658E-008 Nilai *Unstandardized Coefficients B* bernilai positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara Pendapatan Istri (X_4) dengan Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja (Y). Artinya jika Pendapatan Istri meningkat maka Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja meningkat.
- f. Tingkat Pendidikan (X_5) = 0.481. Nilai *Unstandardized Coefficients B* bernilai positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara Tingkat Pendidikan (X_5) dengan Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja (Y). Artinya jika Tingkat Pendidikan meningkat maka Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja meningkat.

B. Pembahasan Penelitian

Variabel Pendapatan Suami memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti $<0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja. Penelitian ini sejalan dengan Fitria Majid bahwa pendapatan suami berpengaruh secara signifikan terhadap perempuan menikah untuk bekerja.⁵⁵ Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Suami secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Semakin besar pendapatan suami akan menyebabkan keluarnya tenaga kerja wanita dari pasar kerja apabila wanita tersebut adalah pencari nafkah utama keluarganya.

⁵⁵ Fitria, Majid. *Skripsi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang) 2012.

Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti $<0,05$ hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Audina Agta Lianda bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan.⁵⁶

Variabel Umur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$ hal ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Monica Sri Mayanti dan Nasri Bachtiar bahwa umur berpengaruh positif dan nilai parameternya sebesar 0,848 artinya peluang partisipasi wanita menikah untuk bekerja yang berusia 30 tahun ke atas mempunyai peluang lebih besar untuk bekerja dibandingkan wanita menikah yang memiliki berusia 30 tahun kebawah.⁵⁷

Variabel Rata-rata Perkiraan Pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,597 yang berarti $> 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pendapatan istri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rika Dwi Yulihartika dan Herri Feriadi bahwa pendapatan wanita tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan keluarga.⁵⁸

Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 yang berarti $< 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja.

⁵⁶Audina, Agta Lianda. *Skripsi, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam studi pada buruh wanita pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan.* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung) 2018

⁵⁷Monica, Sri Mayanti dan Nasri Bachtiar. *Jurnal. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah Untuk Bekerja di Indonesia.* (Fakultas Ekonomi Universitas Andalas: Padang) 2014

⁵⁸Rika, Dwi Yulihartika dan Herri Feriadi. *Jurnal. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga.* (Fakultas Pertanian. UNIVED) 2016.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria Majid bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perempuan menikah untuk bekerja.⁵⁹ Hasil tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,002 lebih besar dibandingkan t-tabel 1,986 yang bermakna bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁵⁹Ibid

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan mengenai keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

1. Pendapatan Suami berpengaruh positif atau signifikan terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh positif atau signifikan terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Umur berpengaruh positif atau signifikan terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
4. Rata-rata Perkiraan Pendapatan negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
5. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif atau signifikan terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal maka Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel tambahan lainnya sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk mendeskripsikan partisipasi tenaga kerja wanita seperti faktor pengaruh upah dan jam kerja.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kembali Tingkat Pendapatan Suami sebagai variabel intervening, karena dapat dijadikan sebagai pembanding dan pendukung hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.
3. Untuk meningkatkan jumlah partisipasi angkatan kerja wanita, diharapkan pemerintah dapat menyusun kebijakan dan standar baku tentang pengawasan terhadap diskriminasi pekerja perempuan (*equal employment opportunities*), penyediaan informasi tenaga kerja, penyediaan pelatihan dan keterampilan, serta reformasi hukum sebagai cara untuk memberikan ruang bagi wanita untuk berkarir. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menyempurnakan penelitian ini karena ruang lingkup yang diteliti dalam penelitian ini masih terbatas dikarenakan keterbatasan data Badan Pusat Statistik yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap TPAK wanita seperti variabel sosial budaya, kultur, agama, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.
5. Bagi publik, terutama Pemerintahan Desa Tanga Bosi Kecamatan Siabu untuk dapat mengembangkan dan memberikan ruang kepada ibu-ibu rumah tangga untuk berkarir di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agta Lianda, Audina. 2018. *Skripsi, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam studi pada buruh wanita pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung).
- Bhasin, Kamla. 1996. *Menggugat Patriarki, Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan (terjemah)*. (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya).
- Bagus Mantra, Ida. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boserup, Ester. 1984. *Peran Wanita Dalam Pembangunan Ekonomi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University press).
- Budiman, Arif. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. (Jakarta: PT Gramedia).
- Demartoto, A. *Menyibak Sensitivitas Gender dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. diakses tanggal 04 Januari 2019.
- Dwi Yulihartika, Rika, dan Herri Feriadi. 2016. *Jurnal. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga*. (Fakultas Pertanian. UNIVED).
- Elfindri, dan Bachtiar, Nasir. 2004. *Ekonomi Ketenaga Kerjaan*. Andalas University press: Padang.
- Fitriani, Marselina. 2017. *Skripsi, Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah IV Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Fredlina, Fanny. *Mengapa Saya Bekerja?*. Didownload dari <http://www.CerpenisBercerita.co.id>.
- Harahap Isnaini dkk. 2015 *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi* (Medan: Febi UIN-SU Press) hal. 18

- .Majid, Fitria. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja*.
- Marlina, Marietta, dan Mutiara Nugraheni. 2018. *Jurnal. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*. (Program Pascasarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta).
- Mulyani, Sri. *Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Kec.*
- Mulyadi. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo parsada).
- Muhammad, Hadi D. 2010 . *Bukan Wanita Biasa*. (Jakarta: Cahaya).
- Mulyani, Sri. 2009. *Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja (Studi Kasus Ibu rumah Tangga di Kecamatan Purworejo, Kab. Klaten, Jateng)*. (Surakarta: CV Rajawali)
- Novita, Eliana dan Rita Ratina. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada PT.AGRICINAL Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawaman
- Pudjiwati, Sayogya. 1983. *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat di Desa*.(Jakarta: CV Rajawali).
- Rahima, Swara. *Perempuan Bekerja Dilema Tak Berujung*. Didownload dari <http://www.Esayperempuanbekerjadilematakberujung.co.id>
- Riyani. Lupi. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 1991-2001*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta). di download tanggal 13 maret 2019
- Simbolon. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di kota Medan*.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LPFE-UI Jakarta).
- Sadiawati, Diani. *Regulasi Peraturan Perundang-undangan danpengerusutamaan gende*).

- Sucihatningsih. *Jam Kerja Wanita Ibu Rumah Tangga diluar Sektor Pertanian dan faktor-faktor yang Memengaruhi di Desa Sidomulya Kecamatan Candi Mulyo Kabupaten Malang*. <http://unnes.ac.id>. Di akses tanggal 1 februari 2019.
- Suharsini, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sri Mayanti, Monica, dan Nasri Bachtiar. 2014. *Jurnal. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah Untuk Bekerja di Indonesia*. (Fakultas Ekonomi Universitas Andalas: Padang).
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian bisnis*. (Bandung: Alfabeta).
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu,)
- Suroto.1992. *strategi pembangunan dan perencanaan kesempatan kerja*. (Yogyakarta: Gajah mada university perss)
- Syahrir. Habibi. *Teori Kebutuhan Maslow* Didownload dari [http://www.Motivasi Belajar dan Teori Kebutuhan \(Maslow\).co.id](http://www.MotivasiBelajar.com). tanggal 18 November 2018.
- Yafiz, Muhammad dkk. 2015. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Tanjung Balai* (Medan: Febi UIN-SU Press) hal. 33

Kepada Yth.
Ibu Responden
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya untuk memenuhi syarat tugas akhir kuliah, dengan ini saya meminta bantuan Ibu untuk mengisi kuesioner yang berhubungan dengan penelitian saya yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA (Studi Kasus di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal)”. Penelitian ini hanya bersifat akademis saja. Jadi data yang nantinya saya peroleh tidak akan disebarluaskan kepada pihak manapun.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan kerja sama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2019

NUR SYAFIQOH

51154183

LAMPIRAN**DAFTAR PERTANYAAN****Petunjuk Pengisian:**

- Jawablah semua pertanyaan pada titik-titik yang telah disediakan
- Berilah tanda centang (v) pada kotak jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaba Anda

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Alamat :

Agama :

Umur :

II. PEKERJAAN

1. Apakah ibu bekerja saat ini?

Ya

Tidak

2. Apa pekerjaan ibu saat ini?

3. Sudah berapa lama ibu bekerja? tahun

4. Sejak kapan ibu bekerja ?

S Sebelum Menikah

Sesudah Menikah

5. Alasan apa yang mendasari ibu memilih untuk bekerja ?

Untuk menopang ekonomi keluarga

Untuk menyalurkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang telahdidapat

Untuk mengisi waktu luang atau hobi kerja

Adanya ijin dari suami

6. Alasan apa yang mendasari ibu memilih untuk tidak bekerja ?

Pendapatan suami sudah mencukupi

Kondisi kesehatan yang menurun

Sibuk mengurus Rumah Tangga

- Karena dilarang oleh suami

III. PENDIDIKAN

1. Pendidikan formal apa yang pernah ibu tempuh?

- TT SD (Tidak Tamat SD) (sebutkan sampai kelas berapa.....)
- Tamat SD
- TT SMP (sebutkan sampai kelas berapa.....)
- Tamat SMP
- TT SMA / SMK (sebutkan sampai kelas berapa.....)
- Tamat SMA / SMK / Sederajat
- Perguruan Tinggi (sebutkan jenjang diploma/strata.....)

2. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan khusus?

- Iya, sebutkan apa berapa lama
- Tidak

IV. JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA

1. Apakah Ibu sudah memiliki anak?

- Ya, sebutkan berapa
- Tidak

2. Berapa orang anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan keluarga?

.....

3. Dimanakah Ibu sekarang tinggal?

- Rumah sendiri
- Rumah orang tua

V. PENDAPATAN KELUARGA

1. Berapa kira-kira pendapatan ibu tiap bulan ?

2. Apakah suami ibu mempunyai pekerjaan tetap?

- Ya, sebutkan.....
- Tidak

3. Kalau iya, berapa kira-kira pendapatan suami Ibu tiap bulan?.....

4. Apakah total pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari?

Ya

Tidak

*** Terima Kasih ***

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,845 _a	,714	,698	3,873	,714	44,926	5	90	,000	1,708

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Rata-rata Perkiraan Pendapatan, Pendapatan Suami

b. Dependent Variable: Keputusan Bekerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-19,530	3,936		-4,962	,000		
Pendapatan Suami	-7,582E-007	,000	-,260	2,514	,014	,295	3,392
Jumlah Tanggungan Keluarga	1,240	,415	,198	2,987	,004	,721	1,388
Umur	,774	,096	,690	8,048	,000	,429	2,332
Rata-rata Perkiraan Pendapatan	8,658E-008	,000	,031	,530	,597	,897	1,115
Tingkat Pendidikan	,481	,240	,166	2,002	,048	,460	2,173

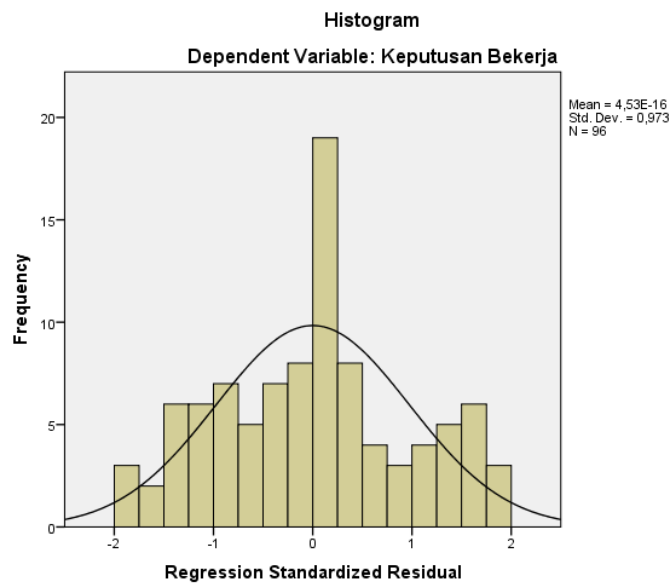
a. Dependent Variable: Keputusan Bekerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

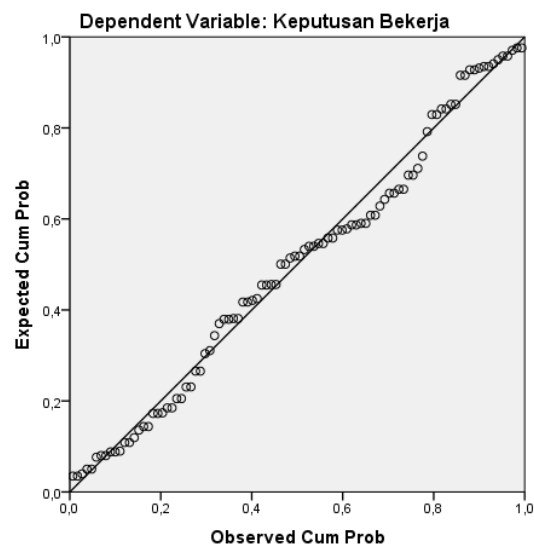
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,77016690
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,686
Asymp. Sig. (2-tailed)		,734

a. Test distribution is Normal.

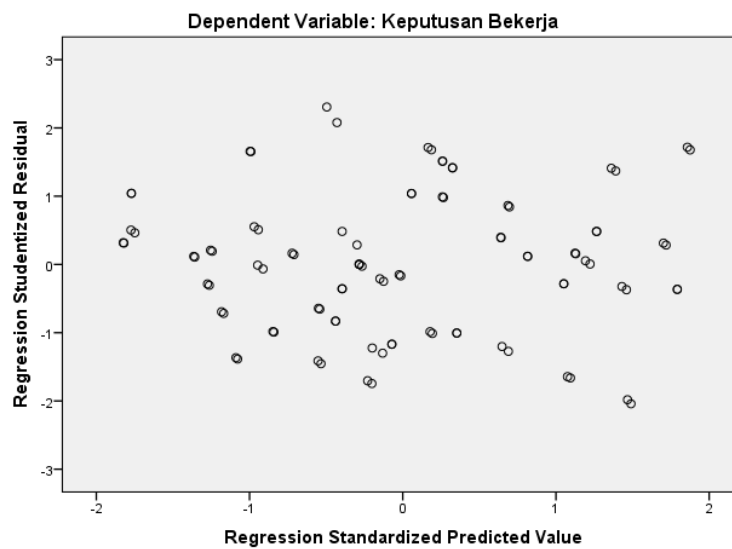
b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3370,280	5	674,056	44,926	,000 ^b
Residual	1350,345	90	15,004		
Total	4720,625	95			

a. Dependent Variable: Keputusan Bekerja

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Rata-rata Perkiraan Pendapatan, Pendapatan Suami

Lampiran Hasil Data Kuesioner

X1	X2	X3	X4	X5	Y
2000000	3	32	1800000	12	4
2100000	4	31	3500000	16	3
3200000	3	34	3400000	15	1
3500000	3	35	4500000	17	7
2900000	4	35	3100000	15	4
4200000	2	42	5000000	16	5
5000000	1	38	5600000	16	4
3000000	5	39	1500000	12	10
2300000	3	28	1700000	12	4
4000000	3	32	5000000	15	6
1800000	4	40	4000000	15	20
2100000	4	39	2000000	12	11
8000000	2	46	2900000	9	20
9000000	2	48	6100000	16	13
4200000	5	43	2900000	15	18
5300000	4	36	5200000	16	18
3000000	5	40	2800000	12	20
2500000	6	45	1300000	12	20
2500000	6	47	2400000	12	26
3200000	5	38	5000000	15	7
4500000	4	42	4300000	15	20
5000000	4	40	5000000	16	17
7200000	3	46	6500000	17	18
8000000	3	50	2300000	12	20
7500000	4	47	4500000	12	20
7800000	5	49	2600000	17	24
2500000	3	34	4500000	16	9
3000000	3	37	2900000	15	9
5200000	5	49	2900000	16	14
2300000	3	31	2500000	12	5
2800000	3	27	2000000	12	3
1900000	3	40	1900000	9	12
3400000	5	33	2800000	12	7
8000000	3	44	3800000	16	12
9000000	2	54	7200000	17	30
4500000	4	42	3800000	16	18
4200000	4	38	4500000	16	12
5000000	3	39	3000000	16	11
3400000	3	35	2900000	16	13

4100000	2	30	3400000	16	6
4400000	5	35	2900000	12	7
3200000	5	42	2700000	15	11
10000000	4	45	6200000	17	22
9000000	4	50	4000000	12	22
10000000	3	42	1800000	12	18
1500000	4	36	2900000	9	9
2500000	5	38	2900000	12	8
2800000	5	36	1900000	12	11
2000000	3	32	3200000	12	4
2100000	4	31	3500000	12	3
3200000	3	34	4300000	15	1
3500000	3	35	3700000	15	7
2900000	4	35	1500000	9	4
4200000	2	42	4500000	16	5
5000000	1	38	4500000	16	4
3000000	5	39	2800000	12	10
2300000	3	28	1800000	12	4
4000000	3	32	5000000	15	6
1800000	4	40	2000000	9	20
2100000	4	39	2500000	12	11
8000000	2	46	7000000	15	20
9000000	2	48	7100000	16	13
4200000	5	43	3900000	15	18
5300000	4	36	5000000	16	18
3000000	5	40	2800000	12	20
2500000	6	45	2300000	12	20
2500000	6	47	2800000	16	26
3200000	5	38	2000000	12	7
4500000	4	42	4500000	12	20
5000000	4	40	5000000	16	17
7200000	3	46	7000000	15	18
8000000	3	50	5000000	16	20
7500000	4	47	4500000	15	20
7800000	5	49	6000000	16	24
2500000	3	34	2500000	12	9
3000000	3	37	4200000	15	9
5200000	5	49	4500000	16	14
2300000	3	31	2000000	12	5
2800000	3	27	2300000	12	3
1900000	3	40	1800000	9	12

